

چشمہ مسیحی

CHASHMA - e - MASIHI (Masalah Keilahian Almasih)



Mirza Ghulam Ahmad
Imam Mahdi dan Almasih Yang Dijanjikan

Neratja
Press

چشمہ مسیحی

Chashma-e-Masīhī

(Masalah Keilahian Almasih)

Mirza Ghulam Ahmad
Imam Mahdi dan Almasih Yang Dijanjikan

{ Neratja
} Press

Judul Asli :

چشمہ مسیحی (*Chashma-e-Masīhī*)

Penulis : Mirza Ghulam Ahmad

Cetakan 1 : Qadian, 1906 (Urdu)

Judul Bahasa Inggris : *Fountain of Christianity*

Cetakan 1 : Pakistan, 1970

Cetakan 2 : UK, 2007

Judul Bahasa Indonesia :

Masalah Keilahian Almasih

Ukuran A5 (14,8 x 21 cm), xvii + 88 hal.

Penerjemah : Mln. Nasir Ahmad Tahir, Shd.

Penyelaras Bahasa : 1. Mln. Fazal Muhammad
2. Ekky O. Sabandi

Desain sampul & layout : Ahmad Fazal Muqaddim

Cetakan 1 : Jakarta, Juli 2022

Penerbit : } Neratja
Press

E-mail : neratja@gmail.com

ISBN : 978-602-0884-60-8

KATA PENGANTAR

AMIR JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Taala atas diterbitkannya buku “Chashma-e-Masihī (Masalah Keilahian Almasih)” ini. Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.}, Imam Mahdi dan Masīḥ Mau‘ūd (Almasih Yang Dijanjikan), telah menulis buku “Chashma-e-Masihī” pada bulan Maret 1906 dalam menjawab sebuah buku yang ditulis oleh seorang Kristen. Orang tersebut mencoba untuk membuktikan bahwa Alquran tidak berisi ajaran baru dan Hadhrat Muhammad^{saw.}, *na‘ūdzubillāh* hanya menyalinnya dari narasi kitab-kitab Injil terdahulu. Masīḥ Mau‘ūd^{a.s.} menjawab tuduhan ini dengan mengangkat adanya keraguan serius akan keaslian Injil-injil Kristen, lalu memperlihatkan bagaimana Alquran merupakan sebuah kitab yang khas dan tidak ada bandingannya di mana begitu banyak nubuat di dalam Alquran telah terpenuhi dan bagaimana karunianya selalu hidup sampai hari ini.

Dalam buku ini, Masīḥ Mau‘ūd^{a.s.} juga membantah doktrin trinitas dan penebusan dosa yang dimiliki oleh orang-orang Kristen, dan beliau^{a.s.} memperlihatkan bahwa kepercayaan tersebut sama sekali tidak berkaitan dengan Nabi Isa^{a.s.} sendiri. Dalam hal ini, Masīḥ Mau‘ūd^{a.s.} juga memaparkan perbandingan antara ajaran Islam dan Kristen mengenai ampunan dan hukuman. Dalam bagian kedua buku atau epilog, berisi uraian lengkap mengenai keselamatan sejati. Masīḥ Mau‘ūd^{a.s.} menjelaskan keselamatan sebagai ‘kedamaian dan kebahagiaan kekal,

di mana rasa lapar dan haus akan mencari keselamatan tersebut hanya semata-mata dapat diraih melalui sebuah hubungan sempurna dengan Tuhan.' Masīḥ Mau'ūd^{a.s.} memperlihatkan bahwa doktrin yang dimiliki Kristen dan Hindu mengenai keselamatan telah menemui kegagalan untuk tujuan mencapai sebuah hubungan sempurna dengan Tuhan, dan doktrin mereka juga bertentangan dengan hukum-hukum alam dan melawan sifat-sifat Allah Taala.

Kami ucapkan terima kasih kepada Mln. Nasir Ahmad Tahir, Shd. sebagai penerjemah, juga kepada Sekretaris Isyaat PB-JAI, Dewan Naskah, dan semua pihak yang telah berkontribusi terhadap penerbitan buku ini, semoga para pembaca, khususnya para anggota Jemaat dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari isi dan kandungan buku ini.

Jakarta, Juli 2022

H. Abdul Basit

TENTANG PENULIS

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.} lahir pada tahun 1835 di Qadian, India. Semenjak awal kehidupannya, beliau mengorbankan dirinya dalam beribadah serta mempelajari kitab suci Alquran, dan juga berbagai kitab suci serta buku-buku rujukan agama lain. Beliau sangat menderita menyaksikan sendiri kemalangan yang dialami oleh Islam yang tengah diserang dari segala penjuru. Demi menjaga Islam dan mempersembahkan kemurnian ajarannya, beliau telah menulis sembilan puluh satu buku, ribuan surat-surat, dan ikut andil dalam berbagai debat keagamaan. Beliau sungguh menekankan bahwa Islam adalah agama yang hidup, yang mampu membimbing manusia untuk mencapai pertemuan dengan Tuhan dan meraih kesempurnaan akhlak dan rohani.

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.} mulai mendapatkan mimpi yang benar, ilham, dan kasyaf pada usia remaja. Karunia untuk *mukālamah* dan *mukhātabah* (bertutur kata dan bercakap-cakap) dengan Tuhan ini terus menerus bertambah dan beliau mengumumkan bahwa Tuhan telah mengutus beliau menjadi pembaharu di akhir zaman sebagaimana telah diberikan kabar suka tentangnya oleh agama-agama dalam berbagai nama. Beliau pun mendakwahkan diri sebagai Masīḥ Mau'ūd (Almasih Yang Dijanjikan) dan Imam Mahdi yang kedatangannya telah dikabar gaibkan oleh Yang Mulia Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*. Pada tahun 1889, di bawah perintah Ilahi, beliau mulai menerima baiat ke dalam Jemaat Islam Ahmadiyah, yang kini telah berdiri

di lebih dari 220 negara.¹

Setelah kewafatan beliau pada tahun 1908, lembaga khilafat telah berdiri untuk melanjutkan misi beliau menggenapi kabar suka yang terdapat di dalam Alquran Suci bahwa Allah Yang Maha Kuasa akan mendirikan khilafat di antara umat Islam. Hadhrrat Mirza Masroor Ahmad^{atba.} adalah Khalifah kelima dari Masīḥ Mau'ūd^{a.s.} yang kini memimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah.

1. Data tahun 2022. (Penerbit)

CATATAN PENERBIT

Buku ini menuliskan referensi ayat-ayat Alquran, kalimat Basmalah terhitung sebagai ayat pertama di dalam setiap surah kecuali surah At-Taubah.

Buku ini menggunakan sistem transliterasi *Royal Asiatic Society*² untuk menuliskan nama-nama serta istilah-istilah Arab yang tidak dapat secara langsung diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Dengan sedikit modifikasi, transliterasi huruf per huruf dari abjad Arab berdasarkan sistem tersebut selengkapnya adalah sebagai berikut:

أ	a atau ‘	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	ṣ	م	m
ج	j	ض	ḍ	ن	n
ح	ḥ	ط	ṭ	و	w
خ	kh	ظ	ẓ	ه	h
د	d	ع	‘	ي	y
ذ	dz	غ	gh		
ر	r	ف	f		

2. [Royal Asiatic Society]. 1927. Transliteration of the Sanskrit, Arabic and allied alphabets. *Journal of the Royal Asiatic Society*. 59 (1): 187-192.

Adapun transliterasi suku kata yang dibaca panjang dalam fonologi bahasa Arab adalah sebagai berikut:

$$اَ = \bar{a} \quad \text{يَ} = \bar{i} \quad \text{وُ} = \bar{u}$$

Sementara itu, transliterasi diftong dalam bahasa Arab adalah sebagai berikut:

$$أَيَّ = ai \quad \text{أَوْ} = au$$

Buku ini mempergunakan beberapa akronim yang pada hakikatnya merupakan doa dan penghormatan bagi wujud-wujud suci tertentu. Akronim tersebut dituliskan dalam bentuk pangkat pada akhir dari nama atau gelar wujud suci yang bersangkutan. Perinciannya adalah sebagai berikut:

Akronim	Kepanjangan	Arti	Peruntukkan
saw. ...	<i>ṣallallāh ‘alaih wa sallam</i>	semoga keselamatan & kedamaian dari Allah selalu tercurah atas beliau	Nabi Muḥammad
a.s. ...	<i>‘alaih as-salām</i>	semoga kedamaian selalu tercurah atas beliau	para nabi selain Nabi Muḥammad
r.a ...	<i>raḍiyallāh ‘anh</i>	semoga Allah meridai beliau	para sahabat Nabi Muḥammad & Ḥadhrat Masīḥ Mau‘ūd
r.h. ...	<i>rahimahullahu</i>	semoga Allah merahmatinya	Ḥadhrat Khalīfatul-Masīḥ III & IV
atba. ...	<i>ayyadahullāh ta‘āla bi naṣrih al-‘azīz</i>	semoga Allah menguatkan beliau dengan pertolongannya yang perkasa	Ḥadhrat Khalīfatul-Masīḥ V

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Tentang Penulis.....	v
Catatan Penerbit	vii
Daftar Isi	ix
Salinan Sampul Asli (Cetakan 1906).....	x
Terjemahan Sampul Asli	xi
Pengumuman Penting	xiii
Pengantar Penulis	xv
Masalah Keilahian Almasih	1
Epilog Dalam Menjelaskan Keselamatan Sejati.....	33
Munajat Kepada Allah Yang Maha Agung.....	79
Indeks.....	81

SALINAN SAMPUL ASLI
(CETAKAN 1906)

الحمد لله والمنة

یہ رسالہ ایک عیسائی کی کتاب ینایح الاسلام کے
جواب میں تالیف ہو کر اس کا نام مندرجہ ذیل رکھا گیا

یعنی

چشمہ مسیحی

اور یہ

مطبع میگزین قادیان میں باہتمام چوہدری
الہ دادمصاحب ۹ مارچ ۱۹۰۶ء کو طبع ہو کر

شائع ہوا

تعداد جلد (۱۰۰۰)

TERJEMAHAN SAMPUL ASLI

Dengan menyebut nama Allah
Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,
buku ini telah ditulis
sebagai tanggapan terhadap buku
“Yanabi-ul-Islam”,
yang ditulis oleh seorang Kristen,
dan diberi nama:

Masalah Keilahian Almasih

Dicetak di Magazine Press, Qadian,
di bawah pengawasan
Chaudhary Aladad Sahib,
dan diterbitkan pada 9 Maret 1906.
Jumlah salinan: 1000

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ نَحْمَدُهُ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ¹

PENGUMUMAN PENTING TERKAIT NUBUAT TENTANG GEMPA

Bangunlah wahai teman-teman! Sekarang gempa lain akan segera datang. Kalian telah menyaksikan satu gempa yang terjadi di bulan Februari. Wahai teman! karena ini adalah perihal datangnya hujan dari langit. Mengapa gempa bumi tidak sebaiknya datang ketika ketakwaan telah sirna?

Apakah mereka menerima aku karena memang takut kepada-Nya? Namun sudahkah mereka meninggalkan kebencian dan kedengkian? Mereka memanggilku seorang kafir, dajal, dan fasik. Kemana pun kalian melayangkan pandangan maka hanya prasangka dan niat buruk yang semakin bertambah. Mereka meninggalkan agama dan lebih mencintai dunia.

Ketika aku melihat agama dilanda musibah maka hatiku menjadi terusik. Oleh karena itu apakah sekarang kalian merasakan kemarahan-Nya? Sekarang tiada jalan lain untuk menolong agama selain dengan jalan kematian. Atau akan tiba satu hari di mana agama seluruh dunia siap dan rela berkorban untuk mati.

Allah Taala akan memperlihatkan kekuasaan-Nya lagi secara cepat. Maka pahamiilah oleh kalian bahwa itu

1. Dengan menyebut nama Allah, Maha Pengasih, Maha Penyayang. Kami memuji-Nya dan memohon berkat-Nya kepada rasul-Nya yang mulia. (Penerbit)

adalah satu peringatan dan tanda bahaya. Wahai orang-orang yang lalai! Cobalah padamkan api dengan air matamu jika itu adalah obatnya. Bahkan seorang Muslim sekarang hanyalah nama saja sebagai Muslim. Sungguh menyedihkan bahwa kehidupanku hanya harus menerima fitnah-fitnah mereka. Lalu siapakah yang akan beriman dengan tulus dan ikhlas?

Jika ada yang bertanya maka mereka akan memberitahukan kalau aku ini adalah himpunan segala keburukan. Mereka tidak peduli seberapa banyak aku memperingatkan dan menasehati mereka namun tetap saja mereka tidak mengindahkan kata-kataku. Namun sekarang atas kekuasaan Tuhan maka Dia telah menghibur hatiku. Bencana ini akan menyebar begitu jauh dan amat luas lingkupannya. Jika tidak demikian wahai teman! Maka suatu hari agamalah yang akan mati. Namun adapun masa sekarang orang yang malang itu malahan bersiap untuk mendustakan agama.

Pengumuman oleh:

**Mirza Ghulam Ahmad dari Qadian,
Almasih Yang Dijanjikan**

9 Maret 1906

PENGANTAR PENULIS

Buku yang telah aku beri judul “*Chashma-e-Masīhī*”¹, pada hakikatnya sedikit pun tidak ada suatu keinginan untuk menulis dan menyinggung akidah-akidah para pendeta Kristen. Sebab pada hari-hari itu, para peneliti terkenal Eropa dan Amerika telah mengambil alih pekerjaan yang sebenarnya harus kami kerjakan. Meskipun demikian, mereka melakukan pelayanan yang begitu baik dengan mengungkapkan apakah agama Kristen itu dan bagaimana sejatinya agama Kristen itu. Namun pada hari-hari ini, aku telah mendapat sepucuk surat dari seorang Muslim yang tidak diketahui namanya yang berasal dari Bareilly, dan dalam suratnya dia telah menyatakan satu kekhawatiran yang serius tentang satu kitab berjudul “*Yanabi’ul Islam*” yang ditulis oleh seorang Kristen. Sangat disayangkan sekali bahwa sebagian besar orang-orang Islam karena kelalaiannya tidak memperhatikan buku-buku kami dan keberkatan yang Tuhan telah anugerahkan kepada kami maka orang-orang ini benar-benar luput darinya. Para mullah yang bodoh itu juga telah menciptakan satu tembok di antara kami dan orang-orang Islam umumnya dengan menyebut kami orang-orang kafir.

Inilah sebabnya mengapa orang-orang Islam tidak menyadari bahwa sekarang adalah zaman di mana

1. Judul “*Chashma-e-Masīhī*” secara harfiah berarti ‘Mata Air Almasih’, tetapi ajaran Isa Almasih yang sejati telah hilang dari dunia. Beliau^{a.s.} tidak mengajarkan doktrin yang berlaku di kalangan umat Kristen saat ini, dikarenakan doktrin-doktrin ini telah diciptakan oleh para pengikut Almasih sendiri dan inilah alasan mengapa buku ini berjudul ‘Masalah Keilahan Almasih’. (Penerbit)

tipu daya orang-orang Kristen sedang melakukan pekerjaannya, dan sekarang kita berada di milenium keenam sejak kelahiran Adam^{a.s.} yang di dalamnya sudah ditakdirkan satu jemaat Tuhan akan meraih kemenangan. Ini adalah perang² terakhir antara cahaya dan kegelapan, di mana cahaya akan menang dan kegelapan akan hilang sirna. Sekali lagi, sungguh tidak ada keinginan bagiku untuk menulis beberapa keyakinan usang dari pendeta Kristen. Akan tetapi karena sifat keras kepala seseorang yang telah disebutkan di atas maka aku terpaksa menulis risalah ringkas ini. Semoga Allah Taala menganugerahkan keberkatan di dalamnya dan semoga ini menjadi pedoman bagi orang-orang lain. *Aamiin.*

Ingatlah selalu, bahwa kami begitu menghargai Nabi Isa^{a.s.} dengan penghargaan yang besar, dan kami meyakini beliau utusan Tuhan³. Dan kami menolak keberatan-keberatan orang Yahudi yang saat ini tengah beredar. Akan tetapi kami setuju untuk menampilkan ini, sebagaimana orang-orang Yahudi menyerang Nabi Isa^{a.s.} dan Injil beliau dengan sangat fanatik, maka dengan corak itu pun orang-orang Kristen menyerang Alquran

-
2. Hendaknya kita jangan mengartikan kata 'perang' dengan maksud perang yang menggunakan pedang atau senapan, karena Allah telah melarang jihad semacam itu sekarang. Bentuk jihad seperti itu akan dihapus pada masa Almasih yang dijanjikan, seperti yang dikabarkan oleh Alquran sebelumnya. Di dalam Shahih Bukhari juga tertera hadis يَضَعُ الْحَرْبَ (*yadha'ul harb*) yang mengacu pada Almasih Yang Dijanjikan. (Penulis)
 3. Apa saja hal yang bertentangan dengan kewibawaan Hadhrat Isa^{a.s.}, maka sekarang telah keluar dari pena kami suatu jawaban jitu untuk tuduhan-tuduhan itu. Kami sebenarnya hanya menyalin dari perkataan orang-orang Yahudi saja. Akan tetapi, sangat disayangkan bahwa sekiranya para pendeta Kristen bisa lebih sopan dan takut kepada Allah dan bisa berhenti melecehkan nabi kami Muhammad^{saw.}, maka pasti di sisi lain dari pihak umat Islam pun akan lebih bersikap sopan kepada mereka. (Penulis)

Karim dan Rasulullah^{saw.}.

Orang-orang Kristen tidak seharusnya mengikuti tabiat buruk orang-orang Yahudi, akan tetapi biasanya ketika orang tidak dapat menyerang suatu agama atas dasar kebenaran dan keadilan, maka akan ada orang-orang yang mulai menyerang melalui tuduhan-tuduhan palsu. Hal ini jugalah yang telah dilakukan oleh penulis buku “Yanabi’ul Islam”. Cinta dunia ini adalah penyebab dari semua kerusakan perilaku semisal itu. Sebaliknya, hanya agama Islam lah pada zaman ini satu-satunya agama samawi yang terus menampakkan keberkatannya yang segar. Ini merupakan berkat mata air suci Islam yang menyampaikan manusia kepada Tuhan Yang Maha Hidup. Sebaliknya Tuhan buatan yang terkubur di Srinagar (Mohallah Khanyar) Kashmir, dia tidak bisa menolong siapa pun. Sekarang aku akan beralih kepada pria yang berasal dari Bareilly dengan menulis secara singkat risalah ini. وَاللَّهُ الْمَوْفِقُ (Semoga Allah menuntun kita kepada jalan yang paling lurus)

Penulis,

Mirza Ghulam Ahmad dari Qadian
Almasih yang Dijanjikan

1 Maret 1906 M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ¹
نَحْمَدُهُ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ²

MASALAH KEILAHIAN ISA ALMASIH

Assalamu'alaikum.

Sungguh berat hati aku membaca surat Anda, yang Anda tulis setelah mempelajari buku “*Yanabi’ul Islam*” yang telah ditulis oleh seorang Kristen. Aku merasa heran terhadap kaum yang Tuhannya sudah mati, yang agamanya sudah mati, yang kitabnya sudah mati, dan yang mati dengan sendirinya karena tidak adanya mata rohani, kebohongan, dan tuduhan palsu mereka sehingga menyebabkan Anda menjauhkan diri dari Agama Islam yang hidup. *Innalillahi wa innaillaihi raji’uun.*

Anda harus selalu ingat bahwa orang-orang ini tidak hanya mengubah tulisan dari kitab-kitab Allah, bahkan untuk mengembangkan dan memajukan agamanya, mereka telah menjadikan setiap kaum saling berlomba-lomba bukan hanya dalam hal merubah tulisan-tulisan bahkan juga mengada-adakan kepalsuan atau kebohongan. Sebabnya adalah orang-orang ini tidak memiliki cahaya yang turun dari langit untuk mendukung suatu kebenaran, dan memberikan satu perbedaan yang mencolok di dunia ini terhadap agama yang benar melalui kesaksiannya yang terus berlanjut, oleh karena

-
1. Dengan menyebut nama Allah, Maha Pengasih, Maha Penyayang. (Penerbit)
 2. Kami memuji-Nya dan memohon berkat-Nya kepada rasul-Nya yang mulia. (Penerbit)

itu orang-orang ini terpaksa menggunakan semua jenis pembohongan, mengada-ada, makar, penipuan, pemalsuan dan kecurangan guna mengasingkan orang dari keyakinan Islam yang hidup ini.

Wahai saudara! Ini adalah orang-orang yang hatinya kelam yang tidak ada rasa takut kepada Tuhan. Mereka siang dan malam berusaha untuk membuat rencana bagaimana supaya orang-orang bisa mencintai kegelapan dan meninggalkan cahaya. Aku sangat heran bagaimana Anda bisa terpengaruh dengan tulisan-tulisan orang yang seperti ini. Orang-orang ini lebih pandai daripada penyihir yang bisa merubah tali menjadi ular di hadapan Nabi Musa^{a.s.} Tetapi karena Nabi Musa^{a.s.} adalah seorang nabi Allah, oleh karena itu tongkatnya menelan semua ular-ular mereka. Alquran juga merupakan tongkat Allah yang terus menelan ular yang terbuat dari tali-tali. Dan hari itu akan datang, bahkan sudah sangat dekat, di mana ular-ular yang dari tali-temali itu akan sirna dan tidak ada bekas-bekasnya.

Penulis "*Yanabi'ul Islam*" telah berusaha untuk membuktikan bahwa Alquran itu telah disalin dari kitab-kitab lain atau kisah-kisah seseorang. Namun usahanya tidak seberapa jika dibandingkan dengan usaha yang dibuat oleh seorang Yahudi terpelajar untuk menemukan keaslian Injil. Seorang cendekiawan Yahudi berdasarkan pendapatnya telah membuktikan hal itu, bahwa nilai-nilai dan ajaran akhlak yang terkandung dalam Injil, sebenarnya diambil dari kitab suci Yahudi Talmud dan sebagian dari buku-buku Bani Israil yang lain. Tindakan plagiat yang sangat terang-terangan

adalah bahwa seluruh paragraf dan kalimat telah disalin seutuhnya. Cendekiawan itu telah memperlihatkan bahwa pada kenyataannya Injil adalah seperti sebuah kumpulan harta dari hasil pencurian. Sebenarnya dia telah melampaui batas dan khususnya ajaran yang telah di sampaikan di gunung itu di mana orang-orang Kristen begitu membanggakannya, telah dibuktikan kata demi kata jika itu telah disalin dari Kitab Talmud. Dan dia telah membuat orang-orang tercengang dengan menunjukkan bahwa ungkapan dan kalimat ini berasal dari Talmud dan disalin dari kitab-kitab lain.

Oleh karena itu, peneliti Eropa telah memusatkan perhatiannya dengan penuh perhatian ke arah itu. Baru-baru ini pun aku telah menemukan salah satu risalah Hindu, di mana seseorang juga telah berusaha untuk membuktikan bahwa Injil itu bersumber dari ajaran Buddha, dan dia ingin membuktikan tampilan ajaran akhlak sang Buddha. Sungguh aneh bahwa sang Buddha itu dikenal di kalangan orang-orang dengan kisahnya bahwa setan telah membawanya berkeliaran ke berbagai tempat untuk diuji. Maka setiap orang berhak mengambil kesimpulan bahwa kisah ini telah disalin dan dicuri dalam Injil dengan ada sedikit perubahan. Hal ini pun terbukti bahwa Nabi Isa^{a.s.} telah datang ke Hindustan dan makamnya pun berada di Srinagar, Kashmir, seperti yang telah aku buktikan dengan dalil-dalil yang kuat. Dalam konteks ini, para penentang pun memiliki hak untuk beranggapan bahwa kitab-kitab Injil masa sekarang pada hakikatnya hanyalah sketsa Agama Buddha. Bukti-buktinya pun begitu kuat sehingga hal itu tidak bisa lagi disembunyikan. Fakta lain yang luar biasa adalah bahwa

buku kuno “*Yuz Asaf*” (yang kebanyakan para peneliti Inggris percaya telah diterbitkan sebelum kelahiran Nabi Isa^{a.s.}), dan telah diterjemahkan di semua negara Eropa, begitu mirip dengan Injil-injil bahwa banyak ayat-ayat mereka yang sama.

Banyak sekali kalimat yang serupa terdapat dalam Injil, juga ditemukan kata demi kata dalam buku ini (buku “*Yuz Asaf*”). Bahkan seorang bodoh yang membaca buku itu sampai seakan-akan menjadi seorang yang buta, namun dia akan merasa yakin bahwa Injil telah disalin dari buku yang sama. Pendapat dari sebagian orang bahwa buku ini seakan berasal dari Buddha Gautama yang mulanya dalam bahasa Sanskerta lalu diterjemahkan ke dalam bahasa lain. Oleh karena itu, sebagian peneliti Inggris pun mengakui akan hal itu. Namun dengan mengakui hal itu maka tidak akan ada lagi yang tersisa dari Injil. Jika ini benar, Injil akan kehilangan semua kredibilitas mereka serta Nabi Isa^{a.s.} akan dianggap sebagai plagiator dalam semua ajarannya, *na’ūdzubillāh*. Buku itu ada. Barang siapa yang menginginkannya, silakan bisa dilihat. Namun berdasarkan pendapat kami bahwa kitab ini adalah Injil yang ditulis Nabi Isa^{a.s.} sendiri selama perjalanannya ke Hindustan. Aku telah membuktikannya dengan banyak bukti bahwa pada hakikatnya itu adalah Injil Isa, dan lebih murni dan suci dari Injil yang lainnya. Tetapi sebagian para peneliti Inggris yang menganggap kitab ini adalah ajaran dari Buddha dan menyebut Isa^{a.s.} sebagai seorang pencuri, maka dengan demikian mereka menggali kuburan mereka sendiri.

Harus selalu diingat juga bahwa perumusan Alkitab

(kanonisasi) benar-benar tidak ada harganya, bahkan sangat memalukan. Mereka secara sembarangan menyatakan bahwa sebagian kitab adalah asli (kitab samawi) dan sebagian yang lainnya adalah palsu. Oleh karena itu mereka menilai bahwa empat Injil itu otentik dan sisanya sekitar lima puluh enam adalah palsu (meragukan). Tapi keyakinan ini didasarkan pada dugaan dan spekulasi saja, bukan berdasarkan pada bukti yang kuat. Untuk adanya suatu perbedaan mencolok antara Injil ini dan Injil lainnya maka mereka juga harus membuat keputusan demikian oleh mereka sendiri. Pendapat para peneliti yakni mereka tidak bisa mengatakan bahwa apakah injil inilah yang palsu ataukah injil itu yang palsu. Inilah sebabnya, dalam acara penobatan Raja Edward, bapak Gereja London telah menghadihinya kitab yang mereka kira adalah palsu, bersamaan dengan itu ada empat Injil yang semua terikat dalam satu volume. Kami memiliki salinan Alkitab ini. Sekarang lihatlah, jika kitab-kitab ini benar-benar kotor, palsu, dan tidak suci, maka apakah tidak berdosa untuk mengikat kitab yang suci dan tidak suci dalam satu volume? Faktanya adalah bahwa orang-orang ini tidak dapat mengatakan dengan penuh keyakinan bahwa kitab-kitab ini merupakan kitab asli atau palsu, dan semua orang akan berdasarkan pendapat mereka sendiri. Dikarenakan kefanatikan yang kuat, maka mereka menyatakan bahwa Injil-injil yang selaras dengan Alquran itu palsu. Oleh karena itu mereka telah menyatakan bahwa Injil Barnabas itu palsu karena berisi nubuat yang jelas tentang Nabi Akhir Zaman (Nabi Muhammad^{saw.}).

Oleh sebab itu Tuan Sale dalam tafsirnya, telah

menceritakan kisah pendeta Kristen yang masuk Islam setelah membaca Injil ini. Alhasil, ingat selalu hal ini bahwa orang-orang yang menyatakan sebuah kitab itu palsu atau tiruan, karena salah satu dari dua alasan ini:

1. Yakni jika ada sebuah kisah atau kitab yang bertentangan dengan Injil-Injil saat ini.
2. Yakni jika ada kisah atau kitab yang memiliki kesamaan dengan Alquran Syarif. Beberapa orang jahat ingin menampilkan secara meyakinkan bahwa ini adalah kitab-kitab palsu berdasarkan prinsip³ pertama, dan kemudian mengatakan bahwa Alquran mengandung kisah yang diambil dari mereka. Dan dengan cara ini mereka berusaha untuk mengelabui orang awam.

Pada hakikatnya untuk membuktikan tulisan-tulisan pada zaman sekarang itu palsu atau asli, maka hanya dengan wahyu Ilahi saja yang memiliki kewenangan untuk melakukannya. Jadi hanya dengan wahyu Ilahi suatu kisah bisa dinyatakan benar, seakan-akan sebagian orang bodoh mengakui bahwa kisah itu adalah kisah palsu. Dan suatu peristiwa yang mendustakan wahyu Ilahi maka itu adalah sebuah kedustaan, meskipun beberapa orang menyatakan bahwa hal tersebut benar. Dan mereka beranggapan berkenaan dengan Alquran Karim, di mana kisah-kisah masyhur atau friksinya telah diambil dari Injil atau kitab-kitab yang lain. Maka hal itu merupakan kebodohan yang sangat memalukan.

3. Agama Kristen tidak hanya mengizinkan menggunakan kebohongan dan tuduhan palsu dalam mendukung agamanya, tetapi menganggap bahwa melakukan prinsip ini menjadi layak agar mendapatkan pahala dari Tuhan. Lihat ajaran Santo Paulus. (Penulis)

Apakah tidak memungkinkan bahwa Kitab Ilahi itu telah diturunkan dari materi-materi yang telah berlalu? Oleh karena itu, banyak sekali kebenaran dari Kitab Weda yang tersembunyi pada zaman itu ditemukan dalam Alquran. Tapi apakah bisa kita simpulkan dengan hal itu bahwa Nabi Suci^{saw.} telah mempelajari Weda? Khazanah-khazanah Injil dan lain-lain yang saat ini dijumpai melalui percetakan-percetakan, merupakan sesuatu yang tidak diketahui seorangpun di Tanah Arab dan orang-orang di Tanah Arab hanyalah orang-orang yang buta huruf.

Jika ada seorang Kristen yang jarang ditemui di negeri ini, maka dia tidak mempunyai pengetahuan luas tentang agamanya sendiri⁴. Maka ini seakan-akan menjadi suatu tuduhan bagi Nabi Suci Muhammad^{saw.} karena telah menyalin materi-materi dari kitab-kitab tersebut. Ini merupakan khayalan yang sia-sia. Nabi Suci^{saw.} hanyalah seorang *ummi* (buta huruf) dan bahkan tidak bisa membaca tulisan Arab, apalagi Yunani atau Ibrani. Merupakan tanggung jawab dari para penentang kami untuk membawa bukti yakni menampilkan suatu kitab kuno pada zaman itu yang mana maksud-maksudnya telah diambil. Jika Alquran terkandung bahan yang disalin dari sumber lain, maka orang-orang Kristen Arab yang merupakan musuh bebuyutan Islam, seketika itu juga akan berteriak bahwa materi itu ditulis setelah mendengarkan apa pun dari kami. Ingatlah, bahwa Alquran⁵ adalah satu-satunya kitab suci di dunia yang

4. Tuan Pendeta Fandel telah mengakui dalam bukunya, "*Mizan-ul-Haq*" bahwa Kristen Arab juga seperti orang liar dan tidak peduli. (Penulis)

5. Alquran menyatakan bahwa dirinya adalah sebuah kitab yang khusus dan penuh dengan mukjizat, dan jika ada orang yang menganggap bahwa Alquran itu merupakan perkataan manusia maka hendaknya dia

menyatakan dirinya sebagai mukjizat. Telah disampaikan secara tegas kalau kabar dan kisah di dalamnya adalah dari alam gaib, dan di dalamnya kabar mengenai masa depan pun sampai Hari Kiamat tertulis juga. Merupakan satu mukjizat juga dari segi ilmu Fashahat dan Balaghat. Jadi hal ini akan menjadi lebih mudah bagi orang-orang Kristen pada saat itu, di mana mereka menampilkan sebagian kisah-kisah yang Alquran telah ambil dari kitab-kitab tersebut. Dengan demikian menjadi pukulan berat bagi agama Islam, tapi sekarang menjadi satu dukacita kematian. Hal ini sungguh tidak masuk akal apabila orang-orang Kristen Arab hanya bungkam saja ketika sebenarnya kitab-kitab punya mereka telah disalin oleh Alquran yang entah itu asli atau palsu. Jadi tidak ada keraguan bahwa Alquran Suci benar-benar tersusun dari wahyu Ilahi, dan bahwa wahyu ini adalah mukjizat yang luar biasa, sehingga tidak ada seorangpun yang bisa menampilkan yang semisalnya. Hendaknya durenungkan bahwa orang yang mengutip kitab-kitab lain dan dia sendiri yang membuat materinya, dan mengetahui bahwa dialah yang telah mengambil materi-materi ini dari kitab ini dan itu dan tidak ada hal-hal yang gaib (mengandung nubuat), maka bagaimana dia berani dan bernyali untuk memberi tantangan ke seluruh dunia dan kemudian tidak ada seorang pun yang menandinginya dan mampu untuk menutupinya.

menjawabnya, namun semua para penentang terdiam. Injil di sisi lain, dinyatakan telah dijiplak oleh orang-orang Yahudi pada saat itu, namun Injil juga tidak pernah mengklaim bahwa manusia tidak bisa membuat Injil seperti demikian. Oleh karena itu, Injil dapat diduga telah mengalami penjiplakan, tapi tidak dengan Alquran Suci, karena ia menyatakan bahwa tidak ada manusia yang dapat menghasilkan Kitab semacam itu dan keheningan lawan telah membuktikan kebenaran pernyataan ini. (Penulis)

Faktanya adalah bahwa orang Kristen sangatlah kesal terhadap Alquran, alasannya karena Alquran telah menghancurkan dasar dan fondasi dari agama mereka. Di antaranya adalah membantah konsep menjadikan manusia sebagai Tuhan, menghancurkan doktrin salib, dan membuktikan secara pasti bahwa ajaran Injil yang orang Kristen sangat banggakan sangatlah penuh kecacatan dan kekurangan. Oleh karena itu, wajar saja jika nafsu egois mereka telah terpancing, dan apa pun yang mereka ada-adakan (terhadap Alquran) hanyalah sedikit. Contoh seorang Muslim yang ingin masuk Kristen adalah seperti orang yang telah lahir dari rahim ibunya dan telah mencapai usia dewasa, ingin kembali ke rahimnya dan menjadi sebuah nutfah seperti semula. Aku merasa heran terhadap apa yang orang-orang Kristen banggakan. Jika mereka memiliki 'Tuhan', maka 'Tuhan' itu hanya seseorang yang sudah lama meninggal dan kuburannya berada di Mohalla Khanyar, Srinagar, Kashmir. Apabila dia mempunyai mukjizat, maka tidak akan melebihi dari pada nabi yang lain bahkan hanya lebih besar dari pada mukjizat Nabi Elia saja. Berdasarkan penjelasan orang-orang Yahudi, maka Nabi Isa^{a.s.} sama sekali tidak memiliki mukjizat, dan itu tidak lain hanya kebohongan dan tipu daya belaka⁶. Kebanyakan nubuatnya adalah palsu.

Apakah sejumlah pendeta akan memberitahu kami jika kedua belas muridnya (hawari) memang diberikan

6. Penjelasan orang-orang Yahudi ini diperkuat sendiri oleh perkataan Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.} yang dia berkata dalam Injil, "Zaman yang jahat dan tidak setia ini menuntut kepada suatu tanda, tetapi kepada mereka tidak akan diberikan tanda." Pada kenyataannya, sekiranya Nabi Isa^{a.s.} telah memperlihatkan suatu mukjizat kepada orang Yahudi, maka sudah pasti dia menyebutnya kepada mereka, ketika mereka meminta mukjizat itu. (Penulis)

dua belas singgasana di surga sebagaimana yang telah dijanjikan kepada mereka? Adakah orang yang akan memberitahu kami jika nubuatnya sesuai dengan apa yang telah dinubuatkan kepadanya yaitu mendapatkan kerajaan dunia di mana dengan cara memperolehnya harus dengan persenjataan? Apakah pada zaman itu Nabi Isa^{a.s.} akan turun dari langit ke hadapan mereka seperti yang telah dia janjikan? Aku mengatakan bahwa bagaimana turunnya Nabi Isa^{a.s.}, sedangkan kenaikannya ke langit pun tidak bisa di buktikan. Bahkan para sarjana Eropa juga sependapat dengan keyakinan ini. Faktanya adalah bahwa Isa telah selamat dari peristiwa penyaliban di mana dalam kondisi hampir mati, kemudian secara sembunyi-sembunyi melarikan diri ke Kashmir lewat India dan di sana pun beliau (akhirnya) wafat⁷.

Kemudian kondisi ajaran Injil yang terlepas dari apa yang mereka telah dituduh plagiat, hanya

7. Mereka yang mengatakan dirinya orang Islam menyatakan sesuatu yang sia-sia bertentangan dengan Quran karim bahwa Nabi Isa^{a.s.} masih hidup diatas langit dengan tubuh kasarnya. Di dalam Alquran pada ayat:

فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي (QS. Al-Maidah [5] : 118) menyatakan kematian Hadhrat Isa^{a.s.} dan dalam ayat قُلْ سُبْحَانَ رَبِّيَ هَلْ كُنْتُ إِلَّا بَشَرًا رَسُولًا (QS. Al-Isra [17] : 94) menutup kemungkinan seseorang naik ke langit dengan tubuh kasarnya dan naik ke langit dinyatakan terlarang. Betapa bodohnya mereka memegang keyakinan yang bertentangan dengan kalam Illahi! Merupakan kebodohan yang sangat besar dengan menerjemahkan kata 'tawaffa' sebagai 'seseorang yang diangkat ke langit dengan tubuh kasarnya'. Pertama, kita tidak menemukan dalam kamus kalau kata 'tawaffa' diterjemahkan seperti itu. Selain itu, karena ayat فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي berbicara tentang Hari Penghakiman, dan ini adalah apa yang akan Hadhrat Isa^{a.s.} katakan untuk dirinya sendiri pada hari itu, dan dapat dikatakan bahwa Hari Penghakiman akan tiba tetapi Nabi Isa^{a.s.} belum wafat, sebab beliau sendiri sebelumnya sudah menghadap Allah dalam tubuh fisiknya sebelum beliau merasakan penderitaan kematian. Mengubah dan salah menafsirkan Alquran ini bahkan melampaui juga orang-orang Yahudi. (Penulis)

menitikberatkan pada bidang kelembutan dan pengampunan dari semua bidang kemampuan manusia, dan selebihnya membuang bidang-bidang lain. Padahal setiap orang dapat memahami bahwa apa pun yang kekuatan dan kekuasaan Allah telah berikan kepada manusia itu tidak ada yang sia-sia, dan setiap kemampuan manusia telah diciptakan dengan sebaik-baiknya sesuai fungsi dan tempatnya. Sama seperti kelembutan dan pengampunan yang dianggap sebagai salah satu kebajikan yang besar pada waktu dan kesempatan tertentu, sehingga kemarahan, balas dendam, dan hukuman untuk kejahatan dianggap sebagai kualitas moral terpuji di lain waktu dan kesempatan lain. Balas dendam jika dilakukan sesuai waktu yang tepat maka ini adalah ajaran Alquran. Sebagaimana Allah Taala berfirman:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ⁸

Yakni, “Dan ingatlah bahwa pembalasan terhadap keburukan adalah keburukan semisalnya, tetapi barangsiapa memaafkan dan memperbaiki⁹, maka ganjarannya ada pada Allah”.

Ini adalah ajaran Alquran. Tetapi dalam Injil telah ditekankan ajaran pengampunan mutlak setiap saat, dan dengan demikian menginjak-injak semua rasa kebijaksanaan yang menjadi dasar struktur sosial. Hal itu

8. QS. As-Syura [42] : 41. (Penerbit)

9. Alquran tidak membenarkan pengampunan yang tidak menghasilkan tujuan yang baik, karenanya hanya merusak moral manusia dan menciptakan gangguan di masyarakat. Hanya Alquran sajalah yang menyatakan sanksi merupakan pengampunan yang menghasilkan perbaikan. (Penulis)

hanya menekankan pada kemajuan salah satu cabang dari 'pohon' kecakapan manusia saja, dan kebaikan cabang-cabang yang lain benar-benar diabaikan seluruhnya. Tapi anehnya, Nabi Isa^{a.s.} sendiri tidak mengamalkan sesuai ajaran akhlaknya. Beliau malahan mengutuk pohon Ara ketika beliau menemukannya tidak berbuah dan sementara beliau menasihati orang lain untuk berdoa. Sementara beliau mengajari orang lain untuk tidak memanggil siapa pun orang bodoh, beliau sendiri malah memanggil pemimpin Yahudi sebagai 'anak haram jadah'. Lalu melemparkan cacian kepada ulama Yahudi di setiap khotbahnya dan memanggil mereka dengan nama-nama buruk. Kewajiban seorang guru moral adalah hendaknya lebih dulu harus memberi contoh kepada mereka moral dalam dirinya sendiri. Bisakah pengajaran cacat demikian yang Nabi Isa^{a.s.} sendiri tidak mengikutinya berasal dari Allah Taala? Satu-satunya ajaran yang murni dan sempurna adalah Alquran yang memelihara semua cabang kemampuan manusia. Beliau tidak menekankan pada salah satu aspek, melainkan mengajarkan penggunaan kebijaksanaan dalam pengampunan dan hukuman. Sebenarnya Alquran adalah cerminan dari hukum alam Ilahi yang kita saksikan di sekitar kita.

Hal ini cukup beralasan bahwa harus ada keharmonisan antara perkataan dan perbuatan Allah Taala. Tindakan Allah Taala seperti yang kita lihat di dunia ini, tentu harus menjadi dasar untuk firman Allah yang terkandung dalam kitab-Nya yang sejati, bukan malah tindakan-Nya berlainan dengan hal yang difirmankan-Nya. Berkenaan dengan tindakan-Nya, kita melihat bahwa kelemahlembutan dan pengampunan

tidak berarti sebagai patokan, dikarenakan Dia juga memberikan berbagai macam hukuman pada orang yang zalim, seperti yang disebutkan dalam kitab suci sebelumnya juga. Tuhan kami tidak hanya penyantun, tetapi Dia juga yang paling keras dalam azab-Nya. Kitab yang sejati adalah satu kitab yang sesuai dengan hukum alam-Nya, dan firman Ilahi yang benar adalah yang tidak bertentangan dengan tindakan-Nya. Kami belum pernah menemukan Tuhan untuk terus-menerus sabar dan pemaaf terhadap makhluk-Nya dan tidak pernah menghukum mereka. Bahkan saat ini Allah Taala telah memperingatkan orang-orang fasik melaluiku dan telah memberitahukan sebuah gempa kuat dan mengerikan yang akan menghancurkan mereka serta wabah yang belum mereda juga. Apakah Anda sekalian tidak ingat apa yang telah terjadi pada kaum Nabi Nuh^{a.s.} dan apa yang menimpa bangsa Nabi Luth^{a.s.}? Maka pahamiilah dengan sebenar-benarnya bahwa esensi syariat adalah **تَمَثَّلُ بِأَخْلَاقِ اللَّهِ** yang berarti untuk mengadopsi sifat Allah Taala Yang Maha Mulia. Ini adalah kesempurnaan terbesar yang dapat diperoleh suatu jiwa. Jikalau kita menginginkan memperoleh moral baik yang lebih besar dari Allah, maka ini suatu kebohongan dan penghujatan belaka dan merupakan satu keberatan terhadap sifat-sifat Allah Yang Kudus.

Kemudian perhatikanlah hal lain bahwa hukum Allah yang abadi dan terus berjalan, bahwasanya Dia mengampuni dosa-dosa dengan sarana pertobatan dan istigfar, dan mendengar doa para hamba-Nya yang saleh sebagai syafaat. Tapi kita tidak pernah melihat dalam hukum alam Ilahi bahwa si 'A' memukul kepalanya

sendiri dengan batu dan ini menyebabkan si 'B' sakit kepala. Oleh karena itu bagi kami merasa sulit untuk memahami bagaimana orang-orang dapat terbebas dari penyakit batin (dosa) hanya melalui bunuh diri yang dilakukan oleh Almasih. Apakah ada hukum atau filsafat yang dapat membuat kita memahami bagaimana darah Almasih akan membersihkan kekotoran batin orang lain? Namun tidak ada seorang saksi pun yang membenarkan itu. Karena selama Almasih tidak ingin bunuh diri, maka kita menemukan unsur kebenaran serta kesalehan di antara orang-orang Kristen. Namun setelah penyaliban, nafsu duniawi mereka meledak seperti sungai yang menghancurkan satu bendungan dan membanjiri tanah. Inilah suatu keadaan gejolak nafsu orang-orang Kristen.

Tidak diragukan lagi jika sekali pun bunuh diri ini merupakan bagian dari kesengajaan Almasih, tetapi itu sangatlah tidak berguna. Sebaliknya jika beliau menghabiskan hidupnya dalam berkhotbah dan memberi nasihat, maka orang-orang akan meraih manfaat darinya. Tapi tindakan ini tidak memperbaiki mereka sama sekali. Ya, jika Almasih naik ke langit sebelum terlihat orang Yahudi lalu hidup kembali setelah bunuh diri, maka orang-orang Yahudi pasti akan beriman. Namun sekarang orang-orang Yahudi dan semua orang berakal menganggap kenaikan Almasih itu tidak lebih dari sekedar dongeng.

Lalu doktrin trinitas juga merupakan hal yang agak aneh. Apakah ada yang pernah mendengar tentang sesuatu yang secara permanen dan sempurna 'tiga' dan 'satu' pada saat yang sama? Atau bahwa satu Tuhan harus

sesempurna tiga Tuhan? Kristen adalah agama yang aneh karena dalam setiap perkataan terdapat kekeliruan dan dalam setiap perbuatan terdapat kesalahan. Tidak puas hanya dengan semua kegelapan ini, mereka juga telah menutup semua pintu wahyu di masa mendatang. Dan sekarang menurut keyakinan Kristen, itu merupakan hal yang mustahil, untuk memperbaiki kesalahan yang terkandung dalam Injil melalui perwahyuan yang segar, karena mereka percaya wahyu Ilahi menjadi bagian dari masa lalu.

Semuanya kini hadir untuk bersandar di atas pendapat individu yang tidak pernah bisa bebas dari kebodohan dan kegelapan. Hal ini pada kenyataannya mustahil untuk menghitung jumlah absurditas (keganjilan) yang dapat ditemukan dalam Injil. Contohnya seperti pendewaan terhadap seorang manusia yang lemah, mengusulkan penyaliban Almasih sebagai hukuman atas dosa-dosa yang dilakukan oleh orang lain, mengirimkan beliau ke neraka selama tiga hari, dan menyatakan dirinya sebagai Tuhan dan di sisi lain menisbahkan kelemahan dan kebiasaan berdusta kepadanya pada saat yang sama. Oleh karena itu, ada banyak ayat dalam Injil yang membuktikan bahwa Almasih, *naudzubillah* terbukti berkata dusta. Misalnya, beliau menjanjikan seorang pencuri bahwa hari ini di surga dia akan berbuka puasa bersamanya dan di satu sisi beliau melanggar janjinya, karena pada hari itu beliau masuk neraka dan berada di neraka selama 3 hari.

Sebagaimana juga yang tertulis di dalam Injil bahwa setan telah membawa Almasih dari satu tempat ke

tempat lain untuk mengujinya. Apakah tidak aneh bahwa Almasih yang telah menjadi ‘Tuhan’ itu tidak bisa selamat terhadap ujian dari setan? Dan apakah ini bukan suatu kelancangan bahwa setan telah berani menguji ‘Tuhan’? Ini merupakan falsafah Injil yang paling unik kepada seluruh dunia. Jika setan pada hakikatnya mendatangi Almasih, maka itu akan memberinya sebuah kesempatan yang sangat baik, di mana telah memperlihatkan setan pada orang-orang Yahudi, karena orang-orang Yahudi begitu keras penentangannya terhadap kenabian Isa^{a.s.}. Karena salah satu tanda Almasih yang benar sebagaimana telah ditulis dalam Kitab Malakhi adalah bahwa Nabi Ilyas^{a.s.} (Elia)¹⁰ akan kembali lagi ke dunia. Tapi karena Nabi Ilyas^{a.s.} (Elia) tidak kembali ke dunia, maka orang-orang Yahudi telah menyebut Nabi Isa^{a.s.} sebagai pembohong dan penipu sampai hari ini. Orang-orang Kristen kebingungan untuk menjawab argumen dari orang-orang Yahudi ini. Menurut pandangan orang-orang Yahudi juga bahwa kisah tentang kedatangan setan ke hadapan Almasih merupakan khayalan gila. Banyak orang gila mengalami halusinasi dan mimpi seperti ini. Ini merupakan sejenis penyakit *kabus*¹¹.

10. Pada masa itu orang-orang Yahudi tengah menunggu kedatangan kedua kalinya Nabi Ilyas^{a.s.} (Elia) yang akan turun dari langit, sebagaimana persis seperti pemikiran lugu ulama kita hari ini yang sedang menunggu Nabi Isa^{a.s.} untuk turun dari langit. Akan tetapi Hadhrat Isa^{a.s.} menafsirkan nubuat Nabi Malakhi berbeda. Oleh sebab itu orang-orang Yahudi sampai sekarang tidak percaya bahwa dialah seorang nabi yang benar karena Elia tidak pernah turun dari langit. Dan mereka benar-benar frustrasi karena keyakinan ini. Umat Islam saat ini tengah terjerumus dalam khayalan yang serupa dengan meniru penuh corak orang-orang Yahudi. Bagaimanapun juga ini merupakan satu penggenapan nubuat Nabi Suci^{saw.}. (Penulis)

11. Sejenis penyakit di mana orang yang menderitanya di saat tidur merasa seseorang telah menekannya dan dia berteriak karena ketakutan. (Penerbit)

Pada satu kesempatan seorang peneliti Inggris telah menafsirkan bahwa maksud kedatangan setan berarti bahwa Almasih telah menerima ilham dari setan sebanyak tiga kali, tetapi Almasih tidak terpengaruh karena ilham tersebut. Merupakan salah satu ilham dari setan itu adalah bahwa setan telah membisikkan ke dalam hati Almasih, supaya meninggalkan Tuhan dan hanya setanlah yang harus diikuti. Namun betapa anehnya jika setan menundukkan 'Anak Tuhan' dan mencondongkannya ke dunia meskipun disebut 'Anak Tuhan'. Nabi Isa^{a.s.} bahkan menderita kematian meskipun disebut 'Tuhan'. Apakah Tuhan pernah mengalami kematian? Jika dia hanya seorang manusia yang telah meninggal, lalu mengapa mereka mengumumkan bahwa 'Anak Allah' telah memberikan nyawanya demi umat manusia? Terlebih lagi setelah disebut 'Anak Allah' pun dia tidak mengetahui Hari Kiamat sebagaimana yang dia nyatakan di dalam Injil bahwa meskipun dia sebagai 'Anak Allah', akan tetapi dia tidak mengetahui kapan kiamat akan terjadi. Meskipun dia dinyatakan sebagai 'Tuhan', tetapi tidak mengetahui ilmu akan datangnya kiamat, sungguh suatu hal yang sia-sia bahkan kiamat masih jauh masanya. Bahkan beliau pun tidak mengetahui bahwa pohon Ara masih belum berbuah.

Sekarang kami akan menjelaskan secara rinci dengan merujuk kembali kepada pembahasan utama bahwa tidak ada satu pun wahyu Ilahi yang dapat diserang hanya atas dasar jika terdapat wahyu Ilahi yang sesuai dengan sebuah kisah lama, sesuai kitab maupun tidak sesuai kitab, baik kisah atau kitab itu di pandangan orang-orang hanya cerita belaka atau kitab fiktif. Maka orang-orang

Kristen telah memberi sebutan kitab-kitab itu sebagai 'kitab bersejarah' atau 'wahyu ilahi'. Semua hal ini sungguh tidak ada dasarnya dan tidak ada buktinya. Dan tidak ada dari kitab mereka bebas dari noda keraguan dan kecurigaan. Tidak menutup kemungkinan kitab-kitab yang mereka sebut palsu dan fiktif belaka itu sebenarnya bukan palsu, dan orang-orang yang menganggap kitab-kitab itu sebagai otentik maka bisa jadi itu adalah fiktif belaka. Sebuah kitab Allah itu tidak membutuhkan adanya testimoni penerimaan atau testimoni penolakan. Bukanlah menjadi satu standar kitab Allah yang benar jika dilihat dari sisi kitab itu diterima atau ditolak. Pelabelan palsu terhadap kitab orang Kristen bukanlah sesuatu yang sudah dibuktikan oleh penyelidikan hukum, lalu pelabelan otentik terhadap kitab mereka bukanlah atas dasar bukti yang kuat. Hal ini semua didasarkan pada spekulasi dan dugaan yang tidak dapat dijadikan kriteria untuk menilai sebuah kitab dari Allah. Kriteria yang benar adalah apakah kitab tersebut membuktikan dirinya berasal dari sisi Ilahi melalui hukum alam¹² dan melalui tanda-tanda kuat. Junjungan dan penghulu kami Nabi Muhammad^{saw.} telah memperlihatkan lebih dari tiga ribu mukjizat dan nubuat beliau pun tidak terhitung banyaknya. Namun tidak perlu rasanya bagi kami untuk mengemukakan semua mukjizat yang telah terjadi

12. Alquran adalah satu-satunya kitab di dunia ini yang telah memperlihatkan Allah dan sifat-sifat-Nya menjadi selaras dengan hukum alam yang merupakan hasil dari 'perbuatan' Allah di dunia ini dan terpatri dalam pribadi manusia dan hati nuraninya. Tuhan dalam Kristen hanya terbatas pada lembaran-lembaran Injil, dan siapa saja yang belum mencapai Injil tetap tidak tahu tentang-Nya. Namun ada juga manusia berakal yang tidak bisa mengetahui Tuhan yang disampaikan oleh Alquran. Oleh karena itu, Tuhan sejati adalah Tuhan yang telah disampaikan oleh Alquran dan telah diberi kesaksian oleh fitrah manusia serta hukum alam. (Penulis)

di masa lampau. Namun salah satu mukjizat paling agung dari Yang Mulia Rasulullah^{saw.} ialah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Suci^{saw.} tidak pernah terputus sebagaimana halnya dengan mukjizat-mukjizat beliau, di mana semuanya tetap diperlihatkan melalui para pengikut sempurna beliau yang mendapat kehormatan untuk menjadi pengikut beliau, ketika di sisi lain mereka beranggapan bahwa wahyu semua nabi telah terputus dan semua mukjizat mereka hanya menjadi bagian dari sejarah masa lalu di mana pengikut mereka sekarang ini hanya berhampa tangan dan cuma bisa bertumpu pada dongeng-dongeng kuno. Oleh karena itu, hanya Islamlah agama yang hidup dan Tuhannya adalah Tuhan Yang Maha Hidup. Di zaman ini pun ada aku sebagai hamba dari junjungan kita Yang Mulia Rasulullah^{saw.} untuk memberikan kesaksian tersebut. Sampai sekarang beribu-ribu tanda yang mendukung Rasulullah^{saw.} dan Alquran telah diperlihatkan kepadaku dan aku hampir setiap hari mendapat kehormatan untuk bercakap-cakap dengan Allah Yang Maha Kuasa.

Renungkanlah baik-baik bahwa bisakah kita membuktikan suatu agama yang benar yang datang dari Allah, ketika ada ribuan agama di dunia ini yang mengaitkan dirinya dengan Allah? Pada akhirnya harus ada sesuatu untuk mengenal suatu agama yang benar dan bukanlah suatu bukti agama itu berasal dari sisi Allah, jika hanya mengandalkan pendakwaan rasional dan akal, karena manusia biasa pun bisa untuk menjelaskan hal-hal yang bersifat logis. Tuhan yang hanya terlahir dari pemikiran rasional manusia maka itu bukanlah Tuhan. Akan tetapi Tuhan sejati adalah Tuhan

yang memanifestasikan diri-Nya melalui tanda-tanda yang kuat. Agama yang mengaku berasal dari Tuhan harus mampu memperlihatkan tanda-tanda berasal dari Tuhan dan harus menyertakan materai Tuhan sehingga tahu kalau itu berasal dari tangan Allah yang memenuhi syarat demikian hanyalah Islam. Tuhan yang tersembunyi hanya bisa dikenali melalui agama ini dan wujud-Nya nampak kepada para pengikut sejati agama ini.

Suatu agama yang benar selalu didukung oleh tangan Allah dan melalui agama ini Allah memanifestasikan wujud-Nya untuk menunjukkan bahwa Dia itu eksis. Agama-agama yang sepenuhnya bergantung kepada kisah-kisah dan dongeng, tidak lebih dari penyembahan berhala yang mana agama seperti itu tidak memiliki ruh kebenaran. Jika Tuhan itu hidup sebagaimana dahulu, berbicara dan mendengar sebagaimana yang dilakukannya, maka tidak ada alasan bagi-Nya untuk terus berdiam diri seolah-olah Dia tidak ada. Kalau Dia tidak berbicara di masa sekarang, maka seolah-olah Dia itu tidak eksis. Begitupun jika di masa sekarang Dia tidak mendengar, maka dengan kata lain Dia itu sekarang bukan apa-apa. Jadi hanya agama sejatilah di masa sekarang ini yang dapat membuktikan bahwa Tuhan itu mendengar dan juga berbicara. Pendek kata hanya di dalam agama yang benarlah Tuhan menunjukkan eksistensi-Nya melalui *mukalamah* dan *mukhatabah*¹³. Mencari Tuhan bukanlah hal yang mudah dan bukanlah pekerjaan yang bisa dilakukan oleh ahli filsafat atau para pemimpin dunia. Siapa pun yang mengenal Tuhan dengan mengobservasi langit dan bumi, maka akan memberikan kesimpulan

13. Bertutur kata dan bercakap-cakap. (Penerbit)

bahwa betapa teraturnya dan betapa hebatnya sistem ini, maka mengindikasikan kemungkinan adanya sosok Pencipta, namun tidak menjadi bukti nyata bahwa Pencipta itu memang benar ada. Ada perbedaan besar di antara 'kemungkinan ada' dengan 'ada' itu sendiri. Alquran adalah satu-satunya kitab yang mengemukakan eksistensi-Nya sebagai suatu fakta, yang tidak saja mendorong manusia untuk mencari Tuhan tetapi juga menjadikan Diri-Nya eksis. Tidak ada kitab lain yang memanifestasikan Wujud Yang Tersembunyi tersebut.

Tujuan agama adalah agar manusia memperoleh keselamatan dari hawa nafsunya dan menciptakan kecintaan pribadi kepada Allah Yang Maha Kuasa melalui keimanan kepada eksistensi-Nya dan sifat-sifat-Nya yang Maha Sempurna. Kecintaan kepada Allah demikian merupakan surga yang akan mewujudkan dalam berbagai bentuk di alam akhirat nanti. Tidak menyadari akan adanya Tuhan dan menjauh dari wujud-Nya adalah neraka yang akan berbentuk macam-macam di akhirat nanti. Dengan demikian, tujuan hakiki seorang manusia adalah beriman sepenuhnya kepada Dia. Sekarang hendaknya diperhatikan bahwa agama manakah dan kitab apakah yang dapat memenuhi keinginan demikian. Kitab Injil secara jelas menyatakan bahwa pintu untuk berbicara dengan Tuhan sudah ditutup dan cara-cara untuk memperoleh keyakinan sudah diblok. Apa pun yang telah terjadi maka sudahlah terjadi di masa lalu dan tidak akan terjadi di masa mendatang. Sungguh mengherankan bahwa Tuhan yang Maha Mendengar sampai saat ini menjadi lemah di masa sekarang untuk berbicara? Apakah kita merasa puas dengan akidah

semacam ini? Sebelumnya Dia telah berbicara dan mendengar juga dalam suatu masa, namun sekarang Dia hanya bisa mendengar dan tidak bisa berbicara. Begitulah Tuhan yang kemampuannya menurun seperti karakteristik seseorang yang sudah mulai uzur. Disebabkan oleh periode yang sangat lama maka beberapa kemampuannya menjadi lemah dan sia-sia. Apa perlunya kita dengan Tuhan yang tidak bisa mengampuni dosa-dosa hambanya sampai setelah ia didera, diludahi, dipenjarakan untuk terakhir disalibkan? Kami ini tidak bisa menerima sosok Tuhan yang bisa dikalahkan oleh bangsa Yahudi yang rendah akhlak di mana mereka sendiri telah kehilangan kerajaan mereka.

Kami hanya beriman kepada Allah Yang Maha Benar yang telah mengangkat seorang yang miskin dan lemah dari Mekah sebagai rasul-Nya dan memanifestasikan kekuatandankeagungan-Nyapadamasayangsamakepada seluruh dunia. Sampai-sampai ketika Shah Iran mengirim laskarnya untuk menangkap Hadhrat Rasulullah^{saw.}, lalu Allah Yang Maha Kuasa memerintahkan kepada beliau^{saw.} untuk memberitahukan kepada para laskar tersebut bahwa Tuhannya Nabi Muhammad^{saw.} telah membunuh Tuhan mereka. Sekarang hendaknya diperhatikan bahwa di satu sisi ada seseorang yang dipertuhankan yang mana telah ditangkap dan dipenjarakan selama dua jam oleh bangsa Roma sedangkan doanya sepanjang malam kelihatannya tidak dikabulkan, sedangkan di sisi lain adalah satu sosok manusia yang mengaku hanya sebagai seorang rasul tetapi Allah Yang Maha Kuasa malah menghancurkan raja-raja yang menentang beliau.

Bagi mereka yang mencari kebenaran, cermatilah peribahasa yang menyatakan demikian,

يار غالب شو تا غالب شوي “Berkawanlah dengan mereka yang bersifat agung, agar engkau pun terbawa menjadi agung.” Apa gunanya bagi kita agama yang sudah mati, serta manfaat apa yang bisa didapat dari kitab yang kadaluwarsa dan rahmat apa yang bisa dianugerahkan oleh sosok Tuhan yang sudah mati? Aku bersumpah demi Allah, yang nyawaku berada di tangan-Nya, bahwa aku merasa terhormat dengan percakapan Ilahi yang paling khusus dan pasti, dan aku merasa terhormat karena itu terjadi hampir setiap hari. Tuhan yang Almasih berkata kepada-Nya, “*Eli Lama Sabakhtani*”, yang artinya, “Wahai Tuhan mengapa Engkau meninggalkanku?” namun Tuhan tidak meninggalkan aku.

Begitu banyaknya serangan tertuju kepadaku layaknya yang pernah terjadi kepada Almasih^{a.s.}, namun para musuh frustrasi dalam setiap usaha mereka. Bahkan mereka merencanakan sebuah konspirasi agar aku digantung, namun tidak seperti Almasih karena aku tidak disalibkan. Sebaliknya Tuhan telah menyelamatkanku dalam setiap ujian dan Dia telah memperlihatkan mukjizat besar kepadaku dan membantuku dengan tangan perkasa-Nya. Melalui ribuan tanda-tanda, Dia telah membuktikan kepadaku bahwa Tuhan sejati adalah Dia yang menurunkan Alquran dan mengirim Nabi Suci^{saw.}. Aku sama sekali tidak pernah menganggap Isa Almasih lebih unggul dari padaku dalam hal ini. Yakni sebagaimana seperti firman Allah yang diwahyukan kepadanya, begitu juga telah diwahyukan kepadaku. Sebagaimana mengenai dirinya ditunjukkan mukjizat,

begitu juga secara meyakinkan, aku pun telah diberikan mukjizat, bahkan dalam jumlah yang lebih besar. Semua kehormatan ini telah dianugerahkan kepadaku semata-mata hanya karena menjadi pengikut nabi yang memiliki spiritual dan derajat paling tinggi dan menyebar melingkupi dunia ini, beliau tidak lain adalah Sayyidina Hadhrat Muhammad Mustafa^{saw.}.

Ini sungguh sebuah kezaliman yang aneh mendengar orang-orang bodoh mengatakan bahwa Isa masih hidup di langit, sedangkan dalam diri Nabi Suci^{saw.} yang aku lihat yakni terdapat tanda-tanda kehidupan yang hanya melalui beliaulah bahwa aku telah menemukan Tuhan ketika dunia tidak mengetahuinya. Malahan justru melalui beliaulah pintu wahyu masih terbuka ketika orang lain menganggap telah tertutup yang selama ini telah diperlihatkan kepada aku. Hanya melalui beliaulah aku telah ditunjukkan mukjizat yakni manusia bisa berkomunikasi dengan Tuhan ketika aku anggap hanya bisa dapatkan dalam dongeng saja. Kami telah mendapati dalam sosok Nabi^{saw.} yang kedudukannya begitu tinggi sehingga kami tidak mendapati ada kedudukan lain yang menyamainya. Sungguh aneh apabila dunia tidak menyadari semua ini. Orang-orang bertanya kepadaku bagaimana aku bisa mendakwahkan diri sebagai Almasih Yang Dijanjikan.

Biarkan aku memberitahu kepada mereka bahwa karena ketaatan penuh kepada Nabi Suci^{saw.} maka seseorang dapat mencapai status yang lebih tinggi dari pada Isa Almasih^{a.s.}. Ketidaktahuan ini mengarahkan kepada kekufuran, tetapi aku beritahukan bahwa

bagaimana Anda bisa mengetahui yang sesat ketika Anda sendiri tidak memiliki iman dan ternyata kekufuran itu ada dalam diri Anda sendiri. Dapatkah Anda memahami makna dari ayat:

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ¹⁴

Sungguh kalian tidak dapat menyatakan kesesatan pada hal demikian. Karena kalian hanya mengetahui kalau kesesatan itu berasal dari mengikuti kesempurnaan seorang nabi saja. Sedangkan Tuhan menetapkan kepada kalian bahwa kalian bisa mendapatkan semua kesempurnaan para nabi yakni hanya dengan keberkatan menjadi pengikut sejati Nabi Muhammmad^{saw.}

Pendek kata merupakan kewajiban kalian semua untuk memperhatikan jalan ini, karena agama sejati yang berasal dari Tuhan itu dapat dikenali. Maka ingatlah selalu bahwa agama yang benar adalah agama yang melaluinya bisa mengenal Tuhan, sementara agama lain hanya menekankan pada upaya manusia untuk menemukan Tuhan seolah-olah merupakan kebaikan manusia kepada Tuhan yang telah memperkenalkan Tuhannya. Akan tetapi dalam Islam, Allah Taala sendirilah yang memanifestasikan keberadaan-Nya di setiap zaman dengan mengucapkan انا الموجود (Aku ada), dan Dia juga telah menampakkan diri-Nya kepada aku di masa sekarang. Maka ribuan selawat serta rahmat tercurah limpah kepada Nabi Muhammad^{saw.}, karena melalui beliaulah kita telah mengenali Tuhan sejati.

14. QS. Al-Fatihah [1] : 6-7.

Singkatnya aku menulis ini dengan sangat menyesal bahwa perkataan Anda hanya menampilkan ketidaktahuan ketika Anda mengungkapkan keraguan tentang pernyataan bahwa Hadhrat Maryam adalah saudara perempuan Harun. Para ulama sebelumnya juga telah banyak menulis untuk melawan keberatan sia-sia ini. Mengapa Anda harus terkejut jika Allah Taala telah menyatakan bahwa Hadhrat Maryam adalah saudara perempuan Hadhrat Harun dalam corak kiasan. Alquran telah berulang kali menyebutkan bahwa Hadhrat Harun^{a.s.} sebagai seorang nabi yang hidup di zaman nabi Musa^{a.s.}, dan telah disebutkan bahwa Hadhrat Maryam sebagai ibu dari Isa^{a.s.} yang lahir sekitar 1400 tahun kemudian. Apakah ini terbukti bahwa Tuhan tidak mengetahui peristiwa tersebut dan *naudzubillah* Dia telah melakukan kesalahan dengan menyatakan bahwa Hadhrat Maryam adalah saudara perempuan Hadhrat Harun^{a.s.}? Betapa kejinya orang-orang yang mengajukan keberatan tersebut dan kemudian bersukacita atas diri mereka. Apakah tidak mungkin bahwa Hadhrat Maryam memiliki saudara bernama Hadhrat Harun^{a.s.}?

Tidak adanya pengetahuan tentang sesuatu tidak membuktikan bahwa itu tidak ada. Akan tetapi orang-orang ini tidak melihat ke dalam hati mereka sendiri, dan tidak melihat bahwa Injil itu sendiri menjadi sasaran keberatan yang tidak terhitung jumlahnya. Bayangkan betapa kuat keberatan yang menimpa Hadhrat Maryam karena dia telah berjanji untuk melayani Baitul Muqaddas sepanjang hidupnya dan tidak mengambil suami. Tapi ketika kehamilannya menjadi jelas di bulan ke-enam atau ke-tujuh maka para sesepuh masyarakat menikahkannya

dengan tukang kayu yang bernama Yusuf, sementara dia masih begitu muda. Hanya beberapa bulan berumah tangga maka dia melahirkan seorang putra yang diberi nama 'Isa'.

Sekarang muncul keberatan. Keberatan pertama yakni jikalau sebenarnya hal ini merupakan hamil secara mukjizat, lalu mengapa mereka tidak sabar menunggu sampai anak itu lahir? Keberatan kedua adalah bahwa sementara Hadhrat Maryam berjanji untuk melayani Baitul Muqaddas selama sisa hidupnya, lalu mengapa dia menyalahi janji ini dan mengapa dia meninggalkan Baitul Muqaddas dan menjadi istri Yusuf si tukang kayu? Keberatan ketiga adalah mengapa dia menikah dengan Yusuf selama masa kehamilannya, padahal itu sangat dilarang dalam Taurat dan ketika Yusuf sendiri tidak bahagia dengan pernikahan dan dia sudah punya istri yang tinggal bersamanya? Mereka yang menentang konsep poligami mungkin tidak menyadari jika Yusuf sudah menikah sebelumnya.

Oleh karena itu, seorang kritikus memiliki hak untuk menyimpulkan bahwa pernikahan ini dipengaruhi karena para sesepuh masyarakat yang menduga Hadhrat Maryam telah mengandung anak haram. Tapi kami dari sisi ajaran Alquran percaya bahwa konsep itu adalah manifestasi dari kuasa Allah, karena Dia ingin memberikan orang-orang Yahudi tanda Hari Kebangkitan. Sebagaimana ribuan serangga yang terlahir sendirinya ketika musim hujan dan begitu juga Nabi Adam^{a.s.} yang lahir tanpa orangtua, maka terbukti bahwa kelahiran Nabi Isa bukanlah suatu keunggulan melainkan kelahiran tanpa

ayah hanya menunjukkan kalau kalian tidak memiliki kemampuan tersebut. Karena atas dasar kecurigaan ini maka Hadhrat Maryam dinikahkan, dan jika tidak maka tidak ada alasan untuk menikahi seorang wanita yang telah didedikasikan untuk pelayanan Baitul Muqaddas. Sangat disayangkan bahwa dari pernikahannya hanya muncul banyak sekali huru-hura dan bahkan Kaum Yahudi mampu menyebarkan rumor tentang hubungan yang tidak sah.

Ini adalah keberatan yang benar-benar tidak perlu dijawab, dan keberatan tentang Hadhrat Maryam menjadi saudara perempuan Hadhrat Harun sama sekali bukanlah keberatan. Alquran tidak pernah mengatakan bahwa Hadhrat Maryam adalah saudara perempuan Nabi Harun. Ini hanya menyebutkan kata 'Harun' dan tidak ada menyebutkan kata 'Nabi'. Sebenarnya ini adalah kebiasaan orang-orang Yahudi di mana memakai nama-nama nabi memiliki sebuah keberkatan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa bukan berarti Hadhrat Maryam memiliki saudara bernama Harun, dan itu hanya kebodohan belaka untuk mempertanyakan keberatan tersebut. Lalu di mana salahnya jika dalam kitab-kitab Yahudi dan Nasrani terdahulu memuat kisah Ashabul Kahfi dan lainnya, jika semestinya orang-orang menganggap kisah-kisah tersebut sebagai sebuah dongeng belaka? Ingatlah selalu bahwa kitab agama, kitab sejarah, dan juga kitab samawi mereka sendiri telah diselimuti dalam kegelapan.

Anda tidak tahu bahwa sekarang di Eropa sedang meratapi kitab-kitab ini, dan bagaimana orang yang

berfitrat baik tertarik kepada Islam, dan bagaimana banyak kitab yang sedang ditulis dalam mendukung Islam. Inilah sebabnya mengapa banyak orang dari negara-negara seperti Amerika, Inggris, dan lain-lain telah bergabung dengan jemaatku. Pada akhirnya kepalsuan tidak bisa tetap disembunyikan selamanya. Kemudian apa pentingnya menyodorkan kutipan kitab-kitab tersebut sebagai wahyu Ilahi? Ingatlah bahwa orang-orang ini buta dan begitu juga kitab-kitab mereka. Yang mengherankan adalah Alquran telah turun di satu Jazirah yang pada umumnya orang-orangnya tidak mengetahui kitab orang-orang Kristen dan Yahudi. Dan Rasulullah^{saw} sendiri adalah seorang *ummi* (yakni yang tidak bisa membaca dan menulis).

Lalu inilah tuduhan yang diarahkan kepada Rasulullah^{saw} oleh orang-orang yang benar-benar tidak takut kepada Tuhan. Jika keberatan tersebut dapat diajukan terhadap Nabi^{saw}, maka cukup membayangkan semacam keberatan yang diarahkan kepada Nabi Isa^{a.s.} di mana belajar Taurat kata demi kata dari seorang ulama Yahudi, dan membaca semua kitab orang-orang Yahudi seperti Talmud dan yang lainnya. Sebenarnya Injil tersebut penuh dengan ayat-ayat dari Talmud dan Perjanjian Lama. Kita percaya kepada kitab-kitab tersebut semata-mata dikarenakan perintah Alquran, jika tidak maka akan timbul keraguan besar terhadap Injil. Aneh sekali bahwa tidak ada dalam Injil yang tidak bisa ditemukan dalam kitab suci sebelumnya yang persis dengan firman yang sama. Kemudian itu harus dianggap tidak masuk akal dan keterlaluan jika Alquran telah mengumpulkan kebenaran yang berserakan dan bervariasi dari Alkitab dalam suatu

tempat. Bagaimana bisa Anda mengatakan bahwa wahyu Ilahi tidak bisa menjadi sumber semua ayat Alquran? Sementara itu telah terbukti dengan tanda-tanda yang jelas dan pasti bahwa Rasulullah^{saw.} adalah penerima wahyu Ilahi dan cahaya keberkatan kenabiannya yang sejati terus dimanifestasikan bahkan sampai hari ini. Lalu mengapa orang-orang harus membiarkan bisikan setan memasuki hati dan berpikir bahwa naudzubillah ada ayat yang terdapat dalam Alquran telah diambil dari beberapa tulisan atau kitab sebelumnya? Apakah Anda meragukan keberadaan Tuhan, atau apakah Anda tidak percaya kepada-Nya sebagai Yang Maha Mengetahui? Seperti yang telah aku katakan bahwa orang-orang Yahudi dan Kristen tidak memiliki alasan yang kuat untuk menyatakan suatu kitab untuk menjadi otentik dan lainnya tidak otentik, selama tidak satupun dari mereka menyaksikan sumber keasliannya, dan tidak satupun dari mereka telah menangkap pemalsunya. Aku memiliki kesaksian sendiri dari para peneliti Eropa terhadap masalah ini.

Mereka (orang-orang Yahudi dan Kristen) adalah kaum yang buta yang di dalamnya tanpa cahaya keimanan. Keadaan orang-orang Kristen bahkan lebih menyedihkan yakni pengetahuan mereka tentang ilmu pengetahuan alam dan filsafat sudah tidak ada gunanya bagi mereka. Di satu sisi mereka menyangkal keberadaan surga, namun di sisi yang lain percaya bahwa Nabi Isa^{a.s.} sedang duduk di sana. Jika sebelumnya kitab suci Yahudi itu benar, maka mereka tidak akan mengakui atas kenabian Nabi Isa^{a.s.}. Misalnya kedatangan Masih Mau'ud yang benar di mana pendakwaannya kepada Nabi Isa^{a.s.} itu, menurut Kitab

Malakhi telah terbukti bahwa Nabi Ilyas^{a.s.} (Elia) harus datang kembali ke dunia sebelum kedatangan Almasih Mau'ud, tapi Nabi Ilyas^{a.s.} (Elia) sampai saat itu belum muncul. Ini adalah argumen berbobot yang diajukan oleh orang-orang Yahudi, tetapi Nabi Isa^{a.s.} tidak dapat memberikan jawaban yang memuaskan.

Namun Alquran telah melakukan bantuan besar kepada Nabi Isa^{a.s.} dengan menegaskan kenabiannya. Adapun doktrin penebusan dosa yang telah ditolak oleh Nabi Isa^{a.s.} yakni ketika dirinya disamakan dengan Nabi Yunus^{a.s.} yang tetap hidup di dalam perut ikan selama tiga hari. Sekarang jika Nabi Isa^{a.s.} telah mati di kayu salib, lalu apakah kemiripannya antara Nabi Isa^{a.s.} dan Nabi Yunus^{a.s.}? Dari persamaannya terbukti jelas bahwa Nabi Isa^{a.s.} tidak mati di kayu salib, hanya seperti Nabi Yunus^{a.s.} yang tidak sadarkan diri. Lalu ada resep salep (marham) Isa yang kira-kira hampir dicatat di semua buku kedokteran, karena resep ini telah dipersiapkan untuk luka Isa^{a.s.} yang telah diderita olehnya di kayu salib. Kelebihan ini harus mencukupi jika ada yang mendengarkan.

EPILOG DALAM MENJELASKAN KESELAMATAN SEJATI

Sebelum mengakhiri buku ini, aku harus menulis sesuatu berkenaan hakikat keselamatan sejati, karena meraih keselamatan merupakan keinginan dan tujuan dari para pengikut setiap agama. Sayang sekali bahwa sebagian besar manusia tidak memahami arti sebenarnya daripada keselamatan. Menurut Orang-orang Kristen, yang dimaksud dengan keselamatan adalah terhindarnya seseorang dari penghukuman atas dosa-dosa yang dilakukannya. Akan tetapi pada hakikatnya, itu bukanlah arti sebenarnya daripada keselamatan. Bisa saja seseorang tidak melakukan zina, tidak mencuri, tidak bersaksi palsu, tidak membunuh atau pun tidak melakukan dosa apa pun, namun tetap saja yang bersangkutan tidak mengenal dan mahrum dari keadaan meraih keselamatan. Karena pada hakikatnya keselamatan adalah nama dari pencapaian kebahagiaan abadi yang didambakan fitrah manusia dan hanya bisa diraih melalui kecintaan kepada Ilahi, mengenal dan memahami eksistensi wujud-Nya, dan terciptanya hubungan yang sempurna dengan Dia yang syaratnya adalah harus berkobarnya kecintaan dari kedua sisi.

Tetapi manusia terkadang melalui angan-angannya mencari kebahagiaannya itu dengan mencari sesuatu yang pada akhirnya hanya menambah rasa sakit dan penderitaan mereka. Oleh karena itu kebanyakan orang cenderung mencari kebahagiaan abadinya dalam kesenangan duniawi. Mereka memuaskan diri

sehari semalam dengan minum-minum dan memenuhi keinginan hawa nafsu mereka yang pada akhirnya menderita segala macam penyakit fatal. Mereka terkena penyakit seperti trauma, kelumpuhan, penyakit parkinson¹⁵, kuzzaz¹⁶, ulkus pencernaan, ulkus lambung, atau mereka mati sebagai akibat dari penyakit yang memalukan seperti sipilis¹⁷ (penyakit raja singa) dan kencing nanah. Disebabkan itu maka kekuatan mereka memudar sebelum waktunya, dan karenanya mereka gagal untuk menghabiskan waktu hidup alamiah mereka, dan akhirnya mereka sadar bahwa hal-hal yang mereka pikir untuk membawa mereka kepada kebahagiaan dan mendapatkan kepuasan, pada kenyataannya adalah membawa kepada kehancuran mereka.

Sebagian orang berpikir bahwa kebahagiaan terletak dalam mencari kehormatan duniawi, pangkat, dan jabatan. Mereka juga tetap tidak menyadari tujuan sebenarnya dari kehidupan mereka dan mati dengan penyesalan. Lalu ada orang-orang yang terus mengumpulkan kekayaan dunia dengan harapan bahwa itu akan membawa mereka kepada kebahagiaan sejati. Tapi akhirnya mereka juga harus meninggalkan semua kekayaan yang dikumpulkan mereka, dan harus meminum cawan kematian dengan penyesalan besar

-
15. Penyakit saraf yang memburuk secara bertahap dan mempengaruhi bagian otak yang berfungsi mengoordinasikan gerakan tubuh. Akibatnya, penderita kesulitan mengatur gerakan tubuhnya, termasuk saat berbicara, berjalan, dan menulis. (Penerbit)
 16. Salesma dan masuk angin yang membuat badan gemeteran sampai mati. (Penerbit)
 17. Infeksi menular seksual yang disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum* atau lebih dikenal penyakit raja singa. (Penerbit)

dan kesedihan. Bagi seorang pencari kebenaran, yang menjadi masalah utama adalah bagaimana memperoleh kesejahteraan sejati yang menjadi dasar dari kebahagiaan dan kegembiraan abadi. Tanda dari suatu agama yang benar adalah memiliki dasar ajaran yang membawa manusia ke arah kesejahteraan demikian. Melalui bimbingan Alquran, kita memperoleh petunjuk secara rinci bahwa kesejahteraan abadi bisa dicapai melalui pemahaman sejati kepada Allah Yang Maha Kuasa, mensucikan ketauhidan-Nya, kecintaan yang sempurna, dan keimanan sempurna yang dapat membangkitkan kegairahan di kalbu seorang pencinta. Memang ini terdengarnya hanya sebagai untaian kalimat saja, namun sebuah buku yang tebal sekalipun masih belum cukup untuk menafsirkannya secara lengkap.

Ingatlah selalu bahwa ada sejumlah indikasi dan tanda untuk pengenalan Tuhan yang benar. Syarat pertama adalah bahwa tidak terdapat noda kecacatan dalam kekuasaan-Nya, ketauhidan-Nya, pengetahuannya, dan keunggulan sifat-sifat lain-Nya. Karena setiap partikel itu ada di bawah perintah-Nya, dan semua jenis ruh dan kekuatan yang di langit serta bumi adalah milik-Nya. Jika Dia memiliki kecacatan dalam kekuasaan-Nya, perintah-Nya, dan kekuatan-Nya, maka dunia jasmani dan ruhani tidak akan berjalan sebagaimana semestinya. *Naudzubillah* jika kami percaya bahwa semua partikel, ruh, dan seluruh kekuatannya muncul dengan sendirinya, maka secara terpaksa kita percaya bahwa pengetahuan, keesaan, dan kekuasaan Tuhan itu ketiganya cacat. Alasannya adalah jika ruh dan semua partikel bukanlah ciptaan-Nya, maka tidak ada alasan mengapa kita harus

percaya jika Allah memiliki pengetahuan tentang semua yang tersembunyi di dalamnya. Sekiranya jika tidak terdapat bukti meyakinkan atas pengetahuan-Nya, maka akan menjadi bukti sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa Tuhan juga seperti kita yang tidak mengetahui hakikat sebenarnya dari berbagai hal, dan pengetahuan-Nya tidak mampu mencakup suatu rahasia yang paling tersembunyi.

Sebagai contoh sebagaimana sebuah obat yang disiapkan dengan tangan kita sendiri, atau sirup, tablet, dan ramuan berbagai macam obat yang disiapkan dengan pengawasan kita sendiri, tentu kita akan memiliki pengetahuan lengkap tentang obat-obatan itu, dan kita akan mengetahui semua bahan serta takarannya, dan kita juga akan mengetahui tujuan sebagaimana mestinya itu telah dibuat. Tetapi jika kita memiliki ekstrak atau ramuan atau pil yang tidak kita ketahui dan yang bahan-bahannya kita tidak bisa pisahkan, maka kita pasti tidak akan tahu apa-apa tentang hal itu. Demikian juga, jika kita percaya Tuhan sebagai Sang Pencipta segala ruh dan partikel, kita pun juga harus menerima bahwa Dia memiliki semua pengetahuan tentang mereka dan kemampuan serta kekuatan mereka yang tersembunyi, sebab Dia adalah Pencipta mereka, dan Pencipta tersebut tidak masuk akal jika tidak tahu tentang apa yang Dia ciptakan. Tapi jika Allah bukanlah Pencipta dari segala kemampuan dan kekuatan ini, maka atas hal tersebut tidak mungkin ada dalilnya untuk membuktikan bahwa Dia memiliki pengetahuan tentangnya. Jika kalian mengatakan tanpa ada bukti bahwa Dia memiliki pengetahuan, maka ini hanya sebuah wewenang dan sebuah pernyataan belaka.

Akan tetapi sebagaimana argumen yang kami miliki bahwa pencipta itu harus memiliki pengetahuan tentang ciptaannya, lalu argumen mana yang kalian punya untuk membuktikan bahwa segala sesuatu yang kalian punya itu tidak diciptakan Tuhan? Dia mengetahui tentang segala kekuatan dan kemampuan yang tersembunyi, karena segala benda itu tidak melihat wujud Tuhan, sehingga Dia harus mengetahui mereka seperti seseorang yang mengetahui dirinya sendiri.

Akan tetapi menurut kepercayaan Arya Samaj bahwa segala sesuatu itu adalah Tuhan (dewa) mereka sendiri, kekal, abadi, ada dengan sendirinya, dan berdiri sendiri dari Parmeshwar¹⁸ (Tuhan) yang mana akan membuat sedikit berbeda dengan mereka bahkan sampai Parmeshwarnya mati. Dan ini sangat jelas bahwa jika mereka tidak butuh Parmeshwar untuk penciptaan mereka, lalu mereka juga tidak membutuhkan Parmeshwar untuk kelanjutan hidup mereka. Allah Taala memiliki dua nama. (1) حي - *Hayyu* dan (2) قيوم - *Qayyum*. *Hayyu* berarti suatu wujud yang hidup dengan sendirinya dan juga memberikan kehidupan kepada orang lain. Sedangkan *Qayyum* berarti suatu wujud yang berdiri sendiri dan juga memelihara ciptaannya. Oleh karena itu maka suatu benda bisa memperoleh manfaat dari nama Tuhan sebagai *Qayyum*, yang sebelumnya telah mendapat manfaat dari nama-Nya *Hayyu*, karena Allah Taala memelihara terhadap benda-benda yang diciptakan-Nya dan bukan kepada yang belum tersentuh

18. Istilah Agama Hindu untuk menyebut Tuhan mereka, khususnya kelompok Sanatan Dharm dan Arya Samaj yang percaya akan satu Tuhan yaitu Parmeshwar sebagai wujud yang telah menciptakan segala sesuatu. (Penerbit)

oleh tangan-Nya. Oleh karena itu, orang yang percaya bahwa Tuhan adalah *Hayyu* yang berarti Maha Pencipta, maka dia meyakini bahwa Dia juga adalah *Qayyum* yang berarti Maha Pemelihara ciptaan-Nya. Tapi dia yang tidak percaya Tuhan adalah Sang Pencipta, maka tidak memiliki hak untuk meyakini bahwa Dia memelihara segala sesuatu, karena arti dari kata memelihara adalah jika tidak terdapat pemeliharaan-Nya, maka segala sesuatu menjadi punah. Secara jelas bahwa segala wujud benda yang bukan berasal dari-Nya, maka benda-benda tersebut sama sekali tidak membutuhkan kelanjutan wujudnya. Jika Dia membutuhkan kelanjutan wujudnya, maka dia juga membutuhkan dalam penciptaan wujudnya. Singkatnya, kedua sifat Allah Taala ini, *Hayyu* dan *Qayyum* adalah saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Maka orang-orang yang agamanya percaya bahwa Tuhan tidak menciptakan ruh dan partikel, mereka secara terpaksa akan menyatakan juga dengan akal dan logika mereka bahwa Tuhan itu bukan *Qayyum* (pemelihara) terhadap segala benda. Mereka tidak dapat mengatakan bahwa dengan pemeliharaan Tuhan maka telah tercipta ruh dan partikel, tetapi segala benda tersebutlah yang membutuhkan pemeliharaan Tuhan yang Tuhan sendiri telah ciptakan. Mengapa segala sesuatu akan membutuhkan pemeliharaan-Nya ketika tidak ada keinginan untuk penciptaan-Nya? Sungguh pernyataan yang tidak berdasar.

Aku baru saja menulis bahwa jika ruh dan partikel dianggap abadi dan ada dengan sendirinya, maka tidak mungkin ada buktinya bahwa Tuhan memiliki pengetahuan tentang kemampuan dan kekuatan yang

begitu dalam dan begitu tersembunyi. Untuk mengatakan bahwa Dia memiliki pengetahuan tentang kemampuan dan kekuatan mereka yang tersembunyi dikarenakan Dia adalah Parmeshwar (Tuhan) mereka adalah omong kosong belaka yang tidak didukung oleh argumen apa pun, juga tidak dikuatkan oleh bukti apa pun, dan juga tidak dibentuk atas dasar hubungan antara Sang Pencipta dan ciptaan-Nya. Faktanya karena Dia bukanlah Parmeshwar mereka, maka bagaimana bisa Dia menjadi Parmeshwar mereka terhadap ruh dan partikel ketika Dia bukan Pencipta mereka? Dan atas maksud mana bisa mengatakan kalau Dia merupakan Parmeshwar ruh dan partikel? Atas dasar apa juga menyatakan kalau Tuhan adalah Parmeshwar ruh dan partikel? Maka atas dasar apa kita bisa menerapkan kata benda kepunyaan ini di antara mereka?

Sebuah kata benda kepunyaan dapat digunakan dalam arti kepemilikan, sebagai contoh sebagaimana dikatakan 'budaknya si fulan', maka kita memahami bahwa harus ada beberapa alasan untuk kepemilikan ini. Namun kita tidak melihat mengapa benda-benda yang berdiri sendiri memiliki kemampuan dan kekuatan mereka dari keabadian, yang harus dianggap sebagaimana yang sedang dimiliki oleh Parmeshwar. Dalam contoh kedua yakni kata benda kepunyaan menunjukkan sebuah hubungan, misalnya mungkin saja seseorang mengatakan 'anaknya si fulan'. Tetapi jika ruh dan partikel tidak memiliki hubungan dengan Tuhan sebagai ciptaan-Nya, maka tidak akan ada pembenaran untuk hubungan seperti itu. Tidak diragukan lagi bahwa untuk ruh-ruh yang berdiri sendiri, maka keberadaan Parmeshwar

tidak ada gunanya, dan juga tidak merasa rugi jika tidak ada hubungan dengan keberadaan Parmeshwar sendiri. Dalam keadaan ini, keselamatan yang Arya Samaj sebut sebagai *mukti*¹⁹, menjadi tidak mungkin untuk dicapai. Untuk itu sepenuhnya tergantung pada kecintaan pribadi kepada Tuhan yang tercipta dalam fitrah kalbu atau jiwa manusia. Lalu dalam keadaan bahwa ruh bukan merupakan ciptaan Parmeshwar, maka bagaimana mungkin ruh tersebut memiliki kecintaan terhadap Parmeshwar? Kapan dan bagaimana bisa Parmeshwar meletakkan kasih sayangnya ke dalam jiwa manusia? Hal seperti itu sungguh tidak mungkin. Alasannya adalah karena kecintaan naluriah merupakan suatu kecintaan yang selalu melekat dengan fitrah, bukanlah sesuatu yang diciptakan setelahnya. Hal ini diindikasikan sebagaimana

Allah Taala berfirman dalam Alquran: *أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ* ²⁰

yakni, Aku bertanya kepada ruh manusia: “Bukankah Aku Tuhan-mu?” Mereka berkata: “Ya benar.” Maksud dari ayat tersebut adalah dalam fitrah ruh manusia terdapat kesaksian bahwa Allah Taala adalah Pencipta dirinya. Oleh karena itu ruh secara naluriah mencintai penciptanya karena menyadari telah diciptakan oleh-Nya. Hal ini diindikasikan juga dalam ayat lain di mana Allah Taala berfirman: *فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا* ²¹, yakni, “Turutilah fitrah Allah, yang dengannya Dia menciptakan manusia.” Sudah merupakan bagian dari naluri manusia bahwa ruhnya selalu menginginkan Yang Maha Esa, serta

19. Istilah yang digunakan dalam agama Hindu untuk usaha meraih keselamatan. (Penerbit)

20. QS. Al-A'raf [7] : 173. (Penerbit)

21. QS. Ar-Rum [30] : 31. (Penerbit)

tidak akan pernah merasa bahagia jika belum bersatu dengan wujud-Nya. Dengan kata lain, Allah Taala telah membekali ruh manusia dengan rasa kerinduan dan keinginan bahwa tidak akan ditemuinya kebahagiaan atau ketenangan, selama jika belum bisa bertemu dengan Tuhan-nya. Jika ruh manusia memang dibekali dengan hasrat seperti itu, patut diakui kalau ruh itu adalah ciptaan Tuhan. Inilah kebenaran dari pembekalan ruh manusia yang membuktikan bahwa ruh itu ciptaan Tuhan.

Ini merupakan suatu akidah di mana antara dua makhluk terdapat hubungan timbal balik, begitu juga akan lahir kecintaan di antara keduanya disebabkan hubungan tersebut. Sebagai contoh, seorang ibu mencintai anaknya dan seorang anak akan mencintai ibunya karena lahir dari darahnya dan dipelihara dalam kandungannya. Oleh karena itu, jika ruh tidak terjalin ikatan dengan Allah Taala dalam hubungan antara pencipta dan yang diciptakan, dan ruh sendiri itu kekal dan ada dengan sendirinya, maka secara logika tidak masuk akal karena dalam fitrah ruh tersebut terdapat kecintaan kepada Allah Taala. Ketika dalam fitrah ruh tersebut tidak ada kecintaan kepada Parmeshwar, maka bagaimana bisa untuk mendapatkan keselamatan.

Hakikat dan sumber mata air keselamatan yang sebenarnya adalah kecintaan pribadi kepada Allah Taala sampai bersatu dan ada hubungan dengan-Nya. Alasannya adalah karena seorang pecinta tidak bisa dipisahkan dari kekasihnya. Karena Tuhan sendiri adalah cahaya, oleh karena itu dari kasih sayang-

Nya terlahir cahaya keselamatan. Dan kecintaan yang terdapat dalam fitrah manusia, maka akan menarik kecintaan Allah Taala. Seperti itulah kasih sayang pribadi Allah Taala memberikan kekuatan yang luar biasa untuk cinta pribadi manusia, dan penyatuan kedua kecintaan tersebut, setelah muncul satu bentuk *fana* (peleburan diri), maka akan tercipta cahaya *baqa billaahi* yakni cahaya keabadian dengan Allah. Faktanya, pertemuan kedua cinta ini secara pasti akan menuntun kepada peleburan diri kepada Allah Taala, dan setelah tubuh jasmani secara total dihabisi seperti debu, maka ruh hanya akan tenggelam kepada kecintaan Ilahi.

Permisalan keadaannya seperti seorang pria yang disambar dengan cahaya kilat. Api tersebut turun kepadanya dari langit, dan daya tarik yang kuat menarik api yang ada di dalam dirinya, dan hal ini mengakibatkan peleburan tubuh jasmani. Demikian juga halnya peleburan ruhani, maka membutuhkan dua jenis api. Yang pertama adalah api samawi, dan yang kedua yakni api yang berasal dari dalam diri manusia, dan pertemuan kedua api tersebut menciptakan suatu keadaan peleburan diri (*fana*), yang tanpa adanya *fana* tersebut maka perjalanan ruhani (*suluk*) tidak akan sempurna. Peleburan diri ini merupakan perjalanan terakhir bagi para pencari jalan rohani dan batas akhir usaha (*mujahadah*) manusia. Setelah mencapai titik *fana* tersebut, maka manusia diberikan status keabadian (*baqa*) sebagai hadiah dan kenikmatan. Seperti apa yang diindikasikan dalam ayat:

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ²²

22. QS. Al-Fatihah [1] : 7. (Penerbit)

yang ringkasan ayat ini adalah siapa pun yang mencapai status ini merupakan suatu hadiah dan karunia dari Allah Taala, dan bukan merupakan ganjaran²³ dari suatu amalan, dan merupakan hasil akhir dari cinta manusia kepada Tuhannya, yang karenanya dia mencapai kehidupan kekal dan diselamatkan dari kematian. Keabadian bukanlah hak istimewa siapa pun kecuali Allah. Dia sendiri adalah Abadi. Oleh karena itu, di antara umat manusia, kehidupan abadi hanya akan diraih oleh orang yang memutuskan dirinya sendiri dari semua cinta yang lain dan meleburkan dirinya hanya demi kecintaan kepada Tuhannya, maka dia akan menerima dari Tuhannya sebuah bagian kehidupan abadi melalui jalan bayangan (*zill*).

Sungguh tidak pantas untuk mengatakan seseorang itu mati, di mana dia telah melewati kehidupan demi Tuhannya. Justru orang mati adalah mereka yang meninggal saat jauh dan terasing dari Tuhannya. Oleh karena itu, orang kafir, orang ateis, dan orang musyrik adalah mereka yang mengakui bahwa semua ruh itu abadi dan kekal tanpa dirinya memiliki cinta kepada Tuhan dan tanpa meraih perjumpaan dengan Tuhan. Namun, faktanya adalah bahwa tidak ada sesuatu yang memiliki eksistensi apa pun tanpa Tuhan. Hanya Tuhan sendiri yang disebut Maha Hidup, dan ini hanya ketika ruh

23. Manusia yang tidak bisa menyelesaikan suatu pekerjaan yang disebabkan kelemahan manusiawinya, sehingga dia tidak meraih hak memperoleh karunia dan kenikmatan yang tidak terhingga, dan dia tidak dapat mencapai keselamatan sejati, maka Allah Taala merasa iba atas kelemahannya setelah dia mencoba yang terbaik dari segala kemampuannya, dan Allah membantu dia melalui kasih karunia-Nya, dan memberinya sebagai hadiah, hadiah karena menjalin hubungan dengan-Nya, yang sebagaimana telah diberikan juga sebelumnya kepada mereka yang saleh. (Penulis)

orang-orang saleh datang di bawah bayangan-Nya, dan menenggelamkan diri mereka ke dalam cinta-Nya yang akan memberi mereka kehidupan sejati dan kehidupan ini tidak dapat diraih tanpa menyatu dengan Tuhan. Dalam Alquran, Allah Taala telah menjelaskan bahwa orang-orang kafir itu sebagai orang-orang mati dan mengenai penghuni neraka, sebagaimana Dia berfirman:

إِنَّهُ مَنْ يَأْتِ رَبَّهُ مُجْرِمًا فَإِنَّ لَهُ جَهَنَّمَ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَا²⁴

yakni, “Barangsiapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan berdosa, maka sesungguhnya baginya neraka Jahannam. Dia tidak mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup.” Dia (yang berdosa) tidak akan mati, karena tujuan penciptaannya adalah untuk patuh kepada Tuhan selamanya, untuk tujuan ini maka kelanjutan kehidupannya sangat penting. Tapi dia juga tidak akan hidup, karena kehidupan sejati hanya dapat diraih dengan berjumpa dengan Tuhan. Kehidupan sejati adalah keselamatan sejati yang tidak bisa diraih tanpa ada kecintaan Ilahi dan tanpa ada perjumpaan dengan Tuhan. Seandainya orang-orang dari agama lain menyadari filosofi ini, maka mereka tidak akan pernah mengakui bahwa semua ruh adalah kekal dan ada dengan sendirinya, dan mereka juga akan diberkati dengan kehidupan sejati. Hal yang sebenarnya adalah pengetahuan seperti ini hanya datang dari langit, dan hanya orang langit yang benar-benar memahaminya, sementara dunia tidak menyadari hal itu.

Sekarang aku akan mengulas kembali kepada

24. QS. Taha [20] : 75

topik pokok bahwa mata air keselamatan sejati adalah perjumpaan Ilahi dan yang akan meraih keselamatan tersebut adalah yang meminum air kehidupan dari mata air itu. Perjumpaan Ilahi tidak akan pernah ada selama tidak terdapat makrifat (pengenalan) sejati, cinta sejati, ketulusan sejati, dan keimanan sejati kepada Tuhan. Tanda pertama dari makrifat sejati adalah seseorang jangan sampai mengecap bahwa ada kecacatan atas pengetahuan Tuhan.

Kami baru saja membuktikan bahwa orang-orang yang percaya ruh dan partikel itu kekal dan ada dengan sendirinya, mereka tidak menganggap bahwa Tuhan memiliki pengetahuan gaib yang sempurna. Ini juga merupakan alasan mengapa para filsuf Yunani tersesat, karena mereka menganggap bahwa ruh itu kekal dan abadi. Mereka meyakini bahwa Tuhan tidak memiliki pengetahuan tentang beberapa hal, dan dalam keadaan ini ruh dan partikel itu dianggap kekal dan ada dengan sendirinya, serta wujud ruh dan partikel bukanlah dari sisi Tuhan. Maka tidak ada yang bisa membuktikan bahwa hanya Tuhanlah yang memiliki pengetahuan yang begitu dalam atas kekuatan dan kemampuan ruh dan partikel, dan juga segala rahasia yang tersembunyi. Maka jelaslah ketika kita mengetahui secara rinci setiap yang tersembunyi dan keadaan yang tidak terlihat dari yang telah kita buat sendiri, maka tidak mungkin untuk menyatakan pengetahuan yang sama persis mengenai hal-hal lainnya, dan akan selalu ada kemungkinan untuk sebuah kesalahan dalam pengetahuan kita tentang hal lain. Oleh karena itu, mereka yang menganggap bahwa ruh dan partikel itu kekal dan ada dengan sendirinya,

maka mereka harus mengakui kalau Parmeshwar mereka tidak memiliki pengetahuan tentang ruh dan partikel yang serasi dengan keagungan-Nya, bahkan pengetahuan-Nya harus sesempurna diri-Nya.

Namun jika seseorang tetap bersikeras menyatakan bahwa Parmeshwar memiliki pengetahuan tersebut, maka dia harus membuktikannya dengan sebuah bukti nyata dibanding hanya membuat omong kosong belaka. Secara jelas bahwa jika dalam keadaan tersebut ruh dianggap sesuatu yang abadi dan ada dengan sendirinya, dan bahkan wujudnya menjadi Tuhannya, maka dalam corak ini seakan-akan semua ruh tersebut menempati suatu tempat terpisah yang abadi, di mana Parmeshwar tinggal di tempat lain, dan sungguh tidak ada hubungan di antara keduanya. Atas dasar ini, mereka tidak bisa memberikan sebuah alasan mengapa semua ruh dan partikel yang mereka anggap abadi dan ada dengan sendirinya, harus patuh kepada Parmeshwar? Apakah hal ini muncul setelah adanya sebuah perkelahian dan peperangan? Atautkah ruh yang ada dengan sendirinya itu telah menyerahkan diri kepada Parmeshwar sebagai bentuk kebijaksanaan? Mereka percaya meskipun Parmeshwar itu baik dan adil, namun Parmeshwar tidak menunjukkan belas kasihan atau tidak bersikap adil, karena Dia menolak untuk memberikan keselamatan abadi kepada ruh supaya menutupi kelemahan-Nya. Jika Dia mengakui ruh ke dalam keselamatan abadi, maka ruh tersebut dalam satu waktu akan mencapai keselamatan abadi dan menyelamatkan diri dari berbagai kesulitan yang tidak henti-hentinya ketika ruh tersebut dikirim lagi ke dunia.

Tapi karena Parmeshwar ingin alam semesta ini berlanjut supaya Dia meneruskan kekuasaan-Nya, maka Dia tidak ingin mengakui ruh apa pun ke dalam keselamatan abadi sampai sedemikian, walaupun ruh itu menjadi seorang *avatar*²⁵, atau seorang *rishi*²⁶, atau seorang *siddha*²⁷, maka Dia masih tetap akan melemparkannya kembali ke dalam siklus reinkarnasi. Akan tetapi bisakah kita menganggap semua sifat tercela itu dimiliki oleh Tuhan Yang Maha Kuasa dan Yang Maha Mulia, ketika Dia selalu merasa senang dengan menyiksa para hamba-Nya dan menolak untuk memberikan mereka keselamatan abadi? Jelas tidak. Keburukan dan kejahatan tersebut tidak bisa dinisbatkan kepada Kesucian dan Kekudusan Tuhan. Sungguh disayangkan bahwa ajaran seperti itu yang menganggap Tuhan memiliki sifat tercela dapat ditemukan di dalam buku-buku Kristen juga. Mereka meyakini bahwa orang yang tidak mengatakan Isa^{a.s.} sebagai Tuhan, maka dia akan dimasukkan ke dalam api yang abadi. Namun Allah Taala tidak mengajarkan kepada kita ajaran seperti

-
25. Menurut Agama Hindu, Dewa Wishnu akan turun ke dunia dalam bentuk manusia supaya Dia bisa memperbaiki orang-orang dan menjadi sarana keselamatan mereka. Maka menurut Agama Hindu, avatar itu lebih tinggi kedudukannya dari pada nabi. Menurut mereka sampai sekarang telah turun sebanyak sembilan avatar ke dunia ini, dan mereka menunggu avatar kesepuluh bernama Kalki Avatar. Namun menurut Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.} bahwa avatar sebenarnya adalah para nabi, yang setelah kewafatan mereka diberikan kedudukan Tuhan oleh orang-orang Hindu. (Penerbit)
 26. Orang suci yang padanya turun Kitab Weda, atau nabi Tuhan yang padanya turun Ilham. (Penerbit)
 27. Seseorang yang berhasil mencapai siddha yaitu orang yang mencapai tingkatan pengetahuan yang penuh atau yang tertinggi atau pengetahuan rahasia. Secara teknis, siddha berarti orang yang berhasil mempraktekkan ajaran Siddharta. (Penerbit)



itu, justru yang Dia ajarkan adalah orang-orang kafir akan ditempatkan sampai batas waktu tertentu dalam siksaannya, sampai pada akhirnya akan mendapat kasih sayang Tuhan. Sebagaimana dikatakan dalam hadis:

يَأْتِي عَلَى جَهَنَّمَ زَمَانٌ لَيْسَ فِيهَا أَحَدٌ وَنَسِيمُ الصَّبَا تُحْرِكُ أَبْوَابَهَا

yakni “Akan datang suatu masa di mana neraka tidak akan ada penghuni di dalamnya, dan anginpun melambai-lambai daun pintunya.”

Demikian juga dalam ayat Alquran dengan menyatakan:

إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ²⁸

yakni “Penghuni neraka akan tinggal di dalam selamanya, tetapi Allah akan membebaskan mereka dari sana ketika Dia ingin, karena Dia dapat melakukan apa yang Dia kehendaki”. Ajaran ini sungguh sesuai dengan kesempurnaan sifat-sifat Tuhan, karena Dia memiliki dua sifat yakni *jalali* (keagahan) dan *jamali* (keindahan) juga. Dia yang memberikan luka, dan Dia juga juga yang memberikan marham (salep) atau obatnya²⁹. Ini sungguh tidak masuk akal dan bertentangan dengan kesempurnaan sifat-sifat Tuhan untuk berpikir kalau Dia

28. QS. Hud [11] : 108

29. Hal ini sungguh tidak masuk akal untuk berpendapat bahwa manusia harus dihukum dengan hukuman yang kekal. Sebagaimana kekekalan hanya untuk Tuhan, begitu juga para penghuni neraka harus tinggal di dalamnya selamanya. Pada akhirnya, Tuhan pun turut campur tangan terhadap kesalahan-kesalahan mereka, sebab Dia juga yang telah menciptakan kelemahan dan kekurangan dalam keadaan alamiah mereka. Oleh karena itu, para penghuni neraka berhak mendapat keringanan hukuman karena kelemahan yang Allah sendiri telah tempatkan pada sifat mereka. (Penulis)

setelah menghukum seseorang ke neraka hanya akan selalu menampilkan sifat keperkasaan dan kegagahan-Nya dan tidak pernah menunjukkan sifat penyayang dan sifat pemaaf. Maka sifat pengampunan dan rahmat-Nya seperti ditanggihkan. Namun dari apa yang telah Allah Taala sampaikan dalam kitab-Nya, maka diketahui bahwa para penghuni neraka akan tinggal di dalamnya untuk satu waktu yang panjang, yang secara kiasan telah disebut 'kekekalan' dalam pandangan manusia itu punya kelemahan, tetapi setelah itu sifat Kasih Sayang dan sifat Kedermawanan-Nya akan selalu mewujud dan Tuhan akan meletakkan tangan-Nya ke dalam neraka dan semuanya akan dikeluarkan dari neraka. Oleh karena itu, hadis ini mengindikasikan bahwa pada akhirnya semua manusia akan mencapai keselamatan³⁰, karena layaknya seperti Tuhan yang tidak terbatas, maka tangan Tuhan pun tidak ada batas panjangnya, sehingga tidak ada seorangpun yang bisa keluar dari-Nya.

Ingatlah, sebagaimana bintang-bintang selalu muncul setahap demi setahap pada waktu yang tepat, maka begitu juga halnya sifat-sifat Tuhan selalu memanifestasikan dirinya pada waktu dan keadaan yang tepat. Kadang-kadang manusia di bawah bayangan sifat Tuhan Yang Maha Agung dan Yang Maha Mencukupi, dan kadang-kadang orang itu berada di bawah pengaruh sifat-Nya Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

30. Keselamatan tidak berarti bahwa semua orang akan menikmati status yang sama, tapi mereka yang telah menerima Tuhan di dunia ini, melebur dalam kasih-Nya, dan teguh di jalan yang lurus, maka penghargaan khusus menanti mereka, yang tidak akan diberikan kepada orang lain. (Penulis)

Hal ini dikemukakan dalam ayat: ³¹ كُلُّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ

yakni “Setiap hari Dia menampakkan sifat-Nya dalam keadaan yang berlainan.” Oleh karena itu, ini merupakan pemikiran yang bodoh bahwa menganggap manusia yang berdosa dimasukkan ke dalam neraka, lalu sifat-sifat Allah Taala sebagai Maha Pengasih dan Maha Penyayang tidak lagi berfungsi dan tidak pernah nampak untuk selamanya. Oleh karena itu, sifat-sifat Tuhan tidak pernah bisa ditangguhkan. Kecintaan dan kasih sayang Tuhan merupakan fondasi dasar dari sifat Ilahi, dan ini merupakan ibu dari semua sifat yang lain. Terkadang sifat inilah juga yang memanifestasikan dirinya dalam bentuk kegagahan dan kemurkaan yang diperlihatkan untuk perbaikan manusia. Ketika perbaikan itu terjadi, maka sifat kasih-Nya akan mewujudkan dalam bentuk aslinya, dan akan selalu ada sebagai bentuk hadiah dari Tuhan. Tuhan bukanlah seperti seorang yang cepat marah dan suka menyiksa orang lain. Tuhan tidaklah kejam kepada manusia, melainkan manusia sendirilah yang berlaku kejam terhadap dirinya sendiri. Semua keselamatan berada dalam cinta-Nya, dan semua siksaan berada dalam keadaan mengabaikan-Nya.

Kemudian ini merupakan ajaran yang dipegang oleh Arya Samaj mengenai konsep Ketuhanan. Hal itu membuat kita percaya bahwa jika ada seseorang yang mendapat kehormatan dari sisi Tuhan, baik dia menjadi *avatar*, *rishi*, atau seseorang yang telah diberikan Weda, namun pada saat yang berbeda di mana dalam siklus reinkarnasi yang abadi, maka bisa jadi dia diturunkan

31. QS. Ar-Rahman [55] : 30. (Penerbit)

menjadi seekor serangga atau seekor cacing, dan dia tidak akan pernah mendapatkan keselamatan abadi. Dia takut mati di dunia ini, dan takut siksaan reinkarnasi setelah kematiannya. Pendek kata, ini merupakan perlakuan mereka terhadap Tuhan. Di satu sisi, mereka mendeklarasikan bahwa ruh dan partikel itu sederajat dengan-Nya yaitu kekal dan ada dengan sendirinya, tapi di sisi lain juga Parmeshwar dianggap jahat dan kikir, karena meskipun Dia Maha Kuasa, namun Dia menolak untuk memberikan keselamatan abadi kepada siapa pun.

Lalu ajaran yang kitab Weda telah ajarkan mengenai kesucian manusia, semua hakikat ajarannya telah nampak dari konsep Neog³², yang singkatnya adalah seorang Arya memperbolehkan istrinya untuk tidur dengan laki-laki lain demi memperoleh keturunan, dan dia dapat terus melakukannya setiap hari sampai dia memiliki sebelas anak dari pekerjaan itu. Aku menyebutkan hal ini hanya sepintas saja dan sekarang kembali lagi ke poin utama bahwa menurut ajaran orang-orang Arya, Parmeshwar mereka tidak bisa memiliki ilmu gaib dan mereka juga tidak memiliki bukti untuk menyatakan Parmeshwar mereka itu memiliki ilmu gaib.

Begitu juga menurut akidah orang-orang Kristen bahwa Allah Taala bukanlah '*Alimul Gaib*, karena mereka menganggap Isa^{a.s.} sebagai Tuhan, dan Nabi Isa sendiri juga menyatakan dirinya sebagai Anak Tuhan. Namun Nabi Isa^{a.s.} juga menyatakan bahwa beliau

32. Menurut ajaran orang-orang Arya, seorang perempuan yang sudah menikah diperbolehkan untuk berhubungan badan selain dari suaminya bahkan dengan sepuluh laki-laki yang lain sekalipun demi mendapatkan anak. (Penerbit)

tidak memiliki ilmu tentang Hari Kiamat. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah Tuhan tidak memiliki ilmu tentang kiamat kapan akan terjadi. Kemudian syarat kedua untuk pengenalan Tuhan secara benar adalah mengenali kekuasaan dan kodrat sempurna-Nya. Akan tetapi, dalam syarat ini orang-orang Arya Samaj dan para pendeta Kristen telah menodai Tuhan mereka sendiri. Orang-orang Arya Samaj menyangkal bahwa Parmeshwar itu pencipta ruh dan partikel, dan mereka juga tidak percaya bahwa Parmeshwar mereka memiliki kekuasaan untuk bisa memberikan keselamatan abadi kepada ruh apa pun³³. Begitu pun halnya dengan para pendeta Kristen yang tidak mampu memahami Tuhan mereka sebagai Yang Maha Kuasa, ketika Tuhan mereka telah dipukuli, dipenjara, dicambuk, dan disalibkan oleh para musuhnya. Jika Dia sekiranya benar-benar Maha Kuasa, maka Dia tidak akan pernah memikul kehinaan tersebut. Jika benar Dia itu Maha kuasa, maka Dia tidak akan pernah berpikir untuk membunuh diri-Nya sendiri demi membawa keselamatan makhluk-Nya. Orang yang

33. Kami memiliki segala alasan untuk bersyukur kepada Tuhan kami yang senantiasa memperlihatkan kepada kami tanda-tanda kekuasaan-Nya supaya keimanan kami selalu segar. Misalnya, Dia memberitahukan kepadaku pada 4 April 1905 bahwa Punjab akan mengalami gempa bumi yang mengerikan. Dengan demikian, gempa kuat melanda pada pagi hari Selasa, 4 April 1905. Ini adalah selama musim semi, dan Allah Yang Maha Kuasa setelah memberitahukan kepadaku bahwa beberapa gempa bumi lagi juga akan terjadi di musim semi yang akan datang. Persis seperti yang telah dinubuatkan, gempa bumi yang mengerikan melanda tepat di tengah-tengah musim semi pada 28 Februari 1906, dan itu mengguncangkan bukit Mansuri yang kesedihannya membuat orang-orang kehilangan akal. Pada hari-hari itu pun, sebagian daerah di Amerika juga mengalami gempa bumi yang menghancurkan banyak kota. Itulah Tuhan Sejati, oleh karena itu, Dialah yang bahkan hingga hari ini mengungkapkan kepada kami tanda-tanda kekuasaan-Nya melalui wahyu-Nya. Ribuan nubuat yang diberitahukan kepadaku telah tergenapi sesuai dengan wahyu-wahyu Tuhan. (Penulis)

menjadi Tuhan ketika mati selama tiga hari, sungguh memalukan berbicara mengenai kekuasaan-Nya dalam konteks ini. Hal ini sungguh aneh, ketika Tuhan mati selama tiga hari, namun makhluk-Nya terus hidup tanpa Tuhannya selama tiga hari itu.

Adapun konsep mereka tentang ketauhidan Tuhan, orang-orang Arya Samaj percaya bahwa semua ruh dan partikel itu menjadi rekan dengan Parmeshwar mereka dalam wujud ada dengan sendirinya diri mereka. Dan mereka juga menganggap penciptaan dan keberlanjutan eksistensi ruh dan partikel ini merujuk kepada kekuatan dan kemampuan mereka sendiri, dan ini sangat jelas merupakan syirik. Lalu orang-orang Kristen yang sangat jelas dalam pandangan mereka menentang konsep ketauhidan³⁴, yaitu mereka percaya kepada tiga Tuhan (trinitas). Mereka adalah Tuhan Bapa, Tuhan Anak, dan

34. Akidah yang diajarkan Alquran kepada kita ialah sebagaimana Allah Taala yang menciptakan ruh, maka Dia juga yang memiliki kekuasaan untuk membinasakannya. setelah itu ruh manusia mendapatkan kehidupan abadi melalui karunia-Nya, dan bukan dari usaha dan kemampuan dirinya. Karena itulah orang-orang yang mempunyai kecintaan yang amat tinggi kepada Tuhan dan patuh kepada-Nya secara mutlak serta bersujud di hadirat-Nya dengan penuh ketulusan dan pengabdian, mereka itulah yang akan dianugerahi kehidupan yang sempurna. Indera alamiah mereka menjadi lebih peka, naluri mereka akan dibekali dengan cahaya di mana mereka mengalami luapan keruhanian yang luar biasa serta semua kekuatan ruhani yang mereka miliki di dunia akan berkembang amat besar setelah kematian. Di samping itu, karena berkat hubungan mereka dengan Allah Taala, maka mereka akan ditinggikan derajatnya di surga yang dalam ungkapan syariat Islam disebut sebagai رَفْع (rafa'a). Adapun mereka yang tidak beriman dan tidak memiliki hubungan dengan Tuhan, maka mereka tidak akan memperoleh kehidupan seperti itu, dan juga tidak akan dibekali dengan fitrah-fitrah mulia tersebut. Mereka sepenuhnya seperti orang mati. Karena itu jika Allah Taala bukanlah Pencipta daripada ruh atau jiwa, maka Dia melalui kuasa-Nya yang Maha Perkasa tidak akan memperlihatkan perbedaan di antara mereka yang beriman dengan yang tidak beriman. (Penulis)

Ruhul Kudus. Penjelasan mereka bahwa mereka percaya 'tiga' menjadi 'satu', benar-benar sangat tidak masuk akal. Selama mereka meyakini ketiga wujud Tuhan ini terpisah satu sama lain secara abadi dan ketiganya merupakan Tuhan yang sempurna, maka ilmu matematika mana yang dari hal ini bisa menjadi satu Tuhan? Sekolah atau perkuliahan mana yang diajarkan jenis matematika seperti itu? Apakah ada logika atau falsafah yang bisa dipahami untuk menjadikan secara permanen angka tiga menjadi satu? Jika kalian mengatakan bahwa ini merupakan rahasia yang lebih tinggi dari akal manusia, maka ini hanyalah suatu tipuan belaka, karena akal manusia memahami benar jika dikatakan ada tiga Tuhan yang sempurna, maka haruslah tiga dan bukanlah satu.

Kepercayaan trinitas bukan hanya ditentang dalam Alquran saja, bahkan Taurat juga menentangnya. Karena di dalam Taurat yang telah diberikan kepada Nabi Musa^{a.s.} sama sekali tidak menyebutkan kata trinitas. Jika di dalam Taurat diperintahkan juga mengenai ketauhidan Tuhan, maka orang-orang Yahudi tidak akan pernah melupakan ajaran tersebut. Karena pertama-tama akan sangat dianjurkan untuk mengingat ajaran ketauhidan Tuhan kepada orang-orang Yahudi, sampai-sampai perintahnya adalah setiap orang Yahudi harus menghafal ajaran tersebut dan mencantumkan di pintu rumahnya dan mengajarkan kepada anak-anaknya. Selain itu, para nabi di kalangan Umat Yahudi juga terus menerus datang untuk mengingatkan ajaran ketauhidan Tuhan dan mengajarkannya. Oleh karena itu, hal ini sungguh tidak mungkin dan tidak bisa dibayangkan meskipun ada penekanan hebat dan kedatangan para nabi, orang-orang

Yahudi bisa melupakan ajaran trinitas dan menggantinya dengan ajaran ketauhidan Tuhan yang mana ajarannya terus mereka ajarkan kepada anak-anak mereka dan terus ditegaskan kembali oleh ratusan nabi.

Hal ini bertentangan dengan akal dan logika kita. Berkenaan hal ini, aku telah ribuan kali bertanya kepada beberapa orang Yahudi dengan usaha sendiri bahwa apakah yang diajarkan Taurat kepada kalian mengenai Tuhan? Apakah kalian diajarkan trinitas atau ada yang lainnya? Maka orang-orang Yahudi tersebut telah menulis surat kepadaku, di mana aku memiliki jawabannya. Di dalam surat-surat tersebut menyatakan bahwa di dalam Taurat tidak ada nama dan tanda ajaran trinitas, tetapi ajaran Taurat mengenai Tuhan adalah yang terdapat dalam ajaran Alquran. Oleh karena itu, sangat disayangkan kepada mereka yang begitu keras kepala terhadap keyakinan semacam itu, di mana ajarannya tidak terdapat dalam Taurat dan juga Alquran, bahkan sebenarnya ajaran trinitas sendiri juga tidak terdapat di dalam Injil. Di dalam Injil, semua ajarannya tidak ada yang mengisyaratkan kepada trinitas, namun mengajarkan tentang ketauhidan Tuhan. Oleh karena itu, para pendeta terkemuka juga berseteru dan meyakini bahwa di dalam Injil tidak ada ajaran trinitas. Sekarang timbul pertanyaan bahwa dari mana datangnya trinitas dalam agama Kristen? Jawabannya telah dipaparkan oleh para cendekiawan Kristen yakni ajaran ini (trinitas) telah diambil dari kepercayaan Yunani yang percaya kepada tiga dewa, sebagaimana juga orang-orang Hindu yang percaya kepada Trimurti (tiga dewa).

Ketika Paulus mengalihkan perhatiannya kepada orang-orang Yunani, maka dia ingin membahagiakan orang-orang Yunani tersebut sehingga mereka bisa masuk Kristen. Oleh karena itu, caranya adalah dia telah memperkenalkan ada tiga oknum (tiga wujud Tuhan dalam Tuhan induk) dalam agamanya tanpa melibatkan konsep tiga dewa mereka, yang faktanya walaupun Isa^{a.s.} sendiri tidak mengetahui hal tersebut. Layaknya semua nabi, ajaran Isa^{a.s.} mengenai Tuhan begitu sangat sederhana yakni Tuhan itu Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Maka hendaklah selalu ingat bahwa agama ini yang lebih dikenal dengan sebutan 'Agama Kristen', sebenarnya adalah 'Agama Paulus' dan bukanlah 'Agama Kristen', karena Nabi Isa^{a.s.} tidak pernah mengajarkan doktrin trinitas di mana pun. Beliau akan selalu mengajarkan ketauhidan Tuhan selama masih hidup, dan setelah kewafatan beliau maka saudaranya Ya'kub yang merupakan penerus beliau dan seorang yang suci juga terus mengajarkan ketauhidan. Tapi Paulus tanpa segan mulai menentang Ya'kub dan mulai mengajarkan yang bertentangan dengan ajaran yang benar, yang sampai akhirnya menciptakan agama baru. Sungguh Paulus juga telah memisahkan para pengikutnya dari mengikuti ajaran Taurat, dan mengajarkan bahwa syariat tidak dibutuhkan di dalam agama Kristen setelah adanya penebusan dosa dari Almasih dan orang-orang Kristen tidak perlu untuk mengikuti Taurat, karena darah Almasih telah cukup untuk menghapus dosa-dosa mereka. Satu lagi kekejian yang Paulus telah masukkan ke dalam agama ini adalah telah dihalalkannya memakan babi bagi para pengikutnya, padahal Almasih^{a.s.} telah menyatakan bahwa babi adalah hewan yang tidak bersih

(haram). Inilah yang Isa^{a.s.} maksud dengan menggunakan ungkapan yaitu “Janganlah kalian melemparkan mutiara-mutiara kalian di depan babi.” Oleh karena itu, ketika Almasih^{a.s.} telah menamakan ajaran suci itu sebagai mutiara, maka beliau menyamakan orang yang tidak bersih dan tidak suci itu sebagai babi. Kenyataannya adalah bahwa orang-orang Yunani dulunya terbiasa mengkonsumsi daging babi, sebagaimana pada hari ini banyak orang-orang Eropa mengkonsumsi daging babi. Oleh karena itu, Paulus juga telah menghalalkan bagi para pengikutnya memakan babi demi menaklukkan hati orang-orang Yunani. Padahal di dalam Taurat tertulis bahwa babi itu mutlak haram dan menyentuhnya tidak diperbolehkan. Pendek kata, semua kerusakan yang muncul dalam agama ini disebabkan oleh Paulus.

Hadhrat Isa^{a.s.} merupakan seorang yang rendah hati, yang mana beliau tidak menginginkan ada orang mengatakan kalau beliau itu orang baik, namun Paulus telah menjadikan beliau sebagai Tuhan. Sebagaimana tertulis dalam Injil bahwa seseorang telah berkata kepada Hadhrat Isa yakni, “Wahai guru yang baik!”, maka beliau menjawab kepadanya, “Kenapa engkau mengatakan aku baik?” Betapa indah kata-kata yang beliau ucapkan pada saat penyaliban yang membuktikan keyakinannya pada ketauhidan Tuhan. Dengan penuh rendah hati, beliau menangis sambil berkata, “*Eli, Eli, lama sabakhtani,*” yakni, “Wahai Tuhanku! Wahai Tuhanku! Mengapa Engkau meninggalkan aku?” Apakah wajar seorang yang memanggil Tuhannya dengan kerendahan hati dan menyatakan bahwa ‘Tuhan adalah Tuhanku’ harus dianggap sebagai pendakwaan sebagai Tuhan? Hal yang



sebenarnya adalah orang-orang yang memiliki hubungan cinta yang mendalam dengan Allah Taala, terkadang Allah Taala menyebut mereka dengan ungkapan seperti itu dalam bentuk kiasan yang orang-orang bodoh ingin membuktikan ketuhanan mereka lewat ungkapan tersebut. Oleh karena itu, begitu banyaknya ungkapan³⁵ yang telah digunakan untukku dibandingkan yang diberikan kepada Isa^{a.s.}. Contohnya, sebagaimana Allah Taala telah bercakap-cakap denganku sambil berkata:

يَا قَمْرُ يَا شَمْسُ أَنْتَ مِنِّي وَأَنَا مِنْكَ , yakni : “Wahai bulan! Wahai matahari! Engkau dari Aku dan Aku dari engkau.” Siapa pun dapat menafsirkan kata-kata ini sesuai yang dia suka, namun arti sebenarnya adalah pertama-tama Tuhan telah menjadikan aku sebagai bulan, karena layaknya seperti bulan maka aku telah lahir dari matahari sejati. Setelah itu Tuhan sendiri menjadi bulan, karena cahaya

35. Satu kali aku pernah melihat dalam sebuah kasyaf, di mana aku telah menciptakan bumi baru dan langit baru, dan kemudian aku berkata “Sekarang, biarkan kami menciptakan manusia.” Ketika kasyaf ini dipublikasikan, maka para mullah bodoh telah membuat keributan besar dan menuduh kalau aku telah mengaku sebagai Tuhan. Kasyaf yang dimaksud sebenarnya adalah Allah Taala akan membawa perubahan yang besar melalui aku, bahwa seolah-olah langit dan bumi akan menjadi baru, dan manusia-manusia sejati akan lahir. Demikian pula, Allah pernah berkata kepada aku yaitu:

أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ أَوْلَادِي أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ لَا يَعْلَمُهَا الْخَلْقُ

yakni “Engkau bagi-Ku berkedudukan seperti anak-Ku. Engkau memiliki kedudukan dengan-Ku yang tidak diketahui manusia.”

Kemudian para mullah telah merobek-robek pakaiannya dan menyatakan bahwa “sekarang orang ini kekafirannya tidak diragukan lagi”, sedang mereka sudah melupakan ayat:

فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ

(QS. Al-Baqarah [2] : 201).

(Penulis)

keagungan-Nya telah bersinar melalui perantaraan aku dan terus berlanjut seterusnya.

Ya'kub merupakan saudara Nabi Isa^{a.s.} anak dari Hadhrat Maryam. Sebenarnya beliau merupakan seorang yang saleh. Beliau mengamalkan semua perkara sesuai ajaran Taurat. Beliau percaya kepada ketauhidan Tuhan dan menganggap babi itu haram. Beliau biasa bersembahyang ke arah Baitul Muqaddas seperti orang-orang Yahudi, dan beliau sendiri juga menganggap dirinya seorang Yahudi. Beliau hanya percaya kepada kenabian Nabi Isa^{a.s.} saja, namun Paulus di sisi lain membuat orang-orang benci terhadap Baitul Muqaddas. Pada akhirnya, pembalasan Allah Taala telah menghampiri dirinya, dan dia telah disalibkan oleh seorang raja sampai menemui ajalnya. Nabi Isa merupakan seorang yang benar dan seorang yang berasal dari sisi Tuhan, maka beliau^{a.s.} telah diselamatkan dari penyaliban dan Allah Taala telah membuat beliau hidup dari penyaliban tersebut. Akan tetapi Paulus telah meninggalkan kebenaran, oleh karena itu dia telah dinaikkan ke atas kayu salib.

Perlu diketahui bahwa Paulus merupakan musuh bebuyutan Hadhrat Isa^{a.s.} selama beliau masih hidup. Sebagaimana tertulis dalam catatan sejarah Yahudi bahwa Paulus mulai berpaling dari Kekristenan setelah kewafatan Hadhrat Isa^{a.s.}, karena dia memiliki keinginan dan kepentingan pribadi yang orang-orang Yahudi tidak dapat memenuhinya. Oleh karena itu, dalam rangka untuk balas dendam kepada mereka, maka Paulus menjadi seorang Kristen dan berpura-pura bahwa Almasih telah menampakkan diri kepadanya dalam suatu penglihatan

dalam kasyaf dan Paulus telah beriman kepadanya. Pertama-tama Paulus telah menabur benih tanaman rusak di Damaskus, dan ini merupakan tempat di mana konsep trinitas Paulus lahir. Di dalam hadis Nabi^{saw.} juga dikatakan bahwa Almasih Yang Dijanjikan akan turun dari arah timur Damaskus. Ini berarti bahwa doktrin trinitas akan berakhir dengan kedatangan Almasih tersebut, dan hati orang-orang akan cenderung ke arah ketauhidan Tuhan. Munculnya Almasih dari arah timur menandakan bahwa dia akan menjadi pemenang, sama halnya seperti ketika cahaya muncul, maka itu mengalahkan kegelapan³⁶.

Jelasnya, jika Paulus ternyata memang dimaksudkan untuk muncul sebagai seorang rasul setelah Almasih^{a.s.}, maka dia harus memiliki nubuat yang tertulis tentang dirinya. Hal ini diperlukan karena Paulus sangat menentang Hadhrat Isa^{a.s.} sepanjang hidupnya dan telah menyakiti Hadhrat Isa^{a.s.} dalam segala hal. Maka bagaimana bisa orang seperti itu bisa dipercaya setelah kewafatan Hadhrat Isa^{a.s.}. Kecuali jika dari Hadhrat Isa^{a.s.} sendiri ditemukan nubuat mengenai Paulus sendiri secara jelas dan secara gamblang tertulis di dalam nubuat itu bahwa “meskipun Paulus selalu memusuhi dan selalu menyakitiku selama hidup, tapi dia akan menjadi seorang rasul dan orang suci setelah aku pergi.” Secara khusus, Paulus merupakan seorang yang telah memberi ajaran baru dengan menentang ajaran Taurat Nabi Musa^{a.s.} dan telah menghalalkan babi. Khitan merupakan satu

36. Harap diingat bahwa Qadian merupakan tempat di mana aku tinggal, terletak persis ke arah timur Damaskus. Oleh karena itu, pada hari ini telah terpenuhi nubuat yang telah dikabarkan oleh Rasulullah^{saw.}. (Penulis)

tradisi yang sangat ditekankan oleh Taurat dan bahkan oleh semua nabi termasuk Hadhrat Isa^{a.s.} sendiri, namun Paulus telah meniadakan perintah Ilahi tersebut dan telah merubah ketauhidan dalam Taurat dengan ajaran trinitas dan telah menetapkan bahwa mengamalkan segala perintah dalam Taurat itu tidak penting dan juga telah berpaling dari Baitul Muqaddas (Bait Suci). Oleh karena itu, hendaknya harus ada nubuat mengenai dirinya yang telah merusak hukum syariat Nabi Musa. Ketika tidak adanya kabar mengenai kenabian Paulus di dalam Taurat dan terdapat bukti permusuhannya kepada Nabi Isa dan dia juga penentang abadi perintah-perintah Taurat, maka mengapa dia dijadikan sebagai pemimpin agama kalian? Apakah ada bukti atas hal tersebut?

Kecintaan Ilahi merupakan syarat penting kedua setelah makrifat (pengenalan terhadap Allah) untuk mencapai keselamatan. Hal ini sangat jelas bahwa tidak ada orang yang ingin menyakiti orang yang mencintainya, karena sebenarnya sebuah cinta akan mendatangkan sebuah cinta juga. Jika kalian mencintai seseorang sepenuh hati, maka yakinlah meskipun dia tidak memberitahukan rasa kasihnya kepada kalian, maka sekurang-kurangnya dampak dan pengaruhnya adalah dia tidak akan memusuhi kalian. Karena itulah dikatakan bahwa hati selalu menemukan jalannya untuk hati. Alasan mengapa para rasul dan para nabi mempunyai sebuah daya tarik kekuatan di mana ribuan orang ditarik kepada mereka dan mencintai mereka dan siap untuk berkorban demi mereka adalah hati para rasul dan nabi dipenuhi cinta yang luar biasa dan kasih sayang untuk umat manusia. Bahkan kecintaan mereka

melebihi kecintaan seorang ibu, dan mereka hanya ingin kesejahteraan umat manusia meskipun kerugian harus mereka derita. Pada akhirnya, cinta sejati mereka mulai menarik hati yang beruntung yang akan menuju mereka. Lalu jika seorang manusia menyadari adanya rasa cinta dari yang lain kepada dirinya, maka bagaimana dengan Allah Taala yang mengetahui segala yang gaib, di mana Dia memperoleh informasi tentang ketulusan cinta seseorang kepada-Nya? Cinta merupakan sesuatu yang luar biasa. Kehangatan cinta-Nya bisa membakar api dosa-dosa dan memadamkan nyala kedurhakaan di hati manusia. Cinta sejati yang tulus dan sempurna tidak akan pernah bisa berdampingan dengan siksaan. Salah satu tanda dari cinta sejati ialah di dalam fitrah dirinya sangat merasa takut kehilangan orang yang dicintainya.

Dia merasa dirinya hina jika sampai melakukan kesalahan sekecil apa pun dan menganggap apa yang kekasihnya tidak suka sebagai racun yang pahit. Dia akan selalu merindukan pertemuan dengan kekasihnya dan menganggap kejauhan dirinya sebagai siksaan yang seperti membawanya kepada kematian. Oleh karena itu, inilah mengapa dia tidak hanya memandang sebagai perbuatan dosa atas perbuatan-perbuatan yang orang lain lakukan seperti membunuh, berzina, mencuri, dan memberikan kesaksian palsu, bahkan dia juga menganggap berpisah dengan Tuhan walaupun sebentar dan lalai kepada Tuhan demi hal lain sekecil apa pun merupakan sebuah dosa besar. Maka dia akan selalu menyibukkan dirinya dengan memohon ampun (*istigfar*) di hadapan kekasih abadinya yakni Allah Taala. Semenjak dia tidak pernah bisa menerima pemisahan dengan Allah

Taala kapan pun, maka dia akan menganggap kelalaian paling kecil yang bisa jadi dia lakukan disebabkan oleh kelemahan manusiawinya itu akan nampak kepadanya seperti sebuah gunung dosa. Itulah yang menjadi sebab mengapa mereka yang memiliki hubungan suci dengan Allah Taala selalu sibuk dengan istigfar. Karena merupakan suatu tuntutan dari kasih sayang bahwa seorang pencinta hakiki akan selalu ketakutan kalau yang dikasihinya sampai kesal kepadanya. Kalbunya akan selalu mendambakan keridaan Allah Taala sepenuhnya. Sebagaimana seorang peminum anggur yang tidak pernah puas minum hanya sekali saja, begitu juga ketika sumber kasih sayang yang terdapat dalam diri manusia bergejolak, maka kasih sayang itu secara alamiah akan menuntut mengharap keridaan Tuhan berulang kali dan terus menerus. Oleh karena itu, seiring banyaknya rasa cinta maka sebegitu juga banyaknya beristigfar. Inilah alasan para pecinta Tuhan selalu menyibukkan diri beristigfar setiap waktu dan setiap kesempatan.

Lebih jauh lagi, salah satu tanda orang yang suci adalah dia yang paling gemar dan sibuk dalam beristigfar. Arti sebenarnya dari istigfar adalah berdoa kepada Tuhan semoga Dia menjauhkan kelemahan-kelemahan dari setiap kealpaan dan kesalahan yang bisa jadi keluar dari kelemahan manusiawi seseorang, sampai dengan karunia-Nya kelemahan tersebut tidak nampak dan selalu tersembunyi. Orang-orang awam mengartikan arti istigfar secara luas yang mengandung arti sebagai permohonan kepada Tuhan dengan harapan semoga kesalahan apa pun yang telah terjadi, kiranya Tuhan berkenan memelihara si pemohon dari akibat buruk dan

pengaruh jahat atas pelanggaran dan keburukannya, baik di dunia ini maupun di akhirat. Oleh karena itu, sumber keselamatan hakiki adalah kecintaan kepada Tuhan *Azza wa Jalla*. Yang dengan perantaraan kerendahan hati, permohonan, dan selalu beristigfar maka akan menarik cinta-Nya. Dan ketika seseorang membawa rasa cintanya kepada kesempurnaan dan api cintanya sampai membakar hasrat jasmaniahnya, lalu seketika itu juga nyala api cinta yang Tuhan punya untuk hamba-Nya akan turun ke dalam hatinya dan membersihkan kotoran kehidupan liarnya. Kemudian dia akan memperoleh corak kesucian Tuhan Yang Maha Hidup lagi Tegak atas Zat-Nya sendiri (*Hayyu* dan *Qayyum*), bahkan akan memperoleh semua sifat Ilahi melalui jalan bayangan (*zill*). Barulah dia menjadi manifestasi keagungan Tuhan, dan segala sesuatu yang tersembunyi dan terpendam dalam khazanah abadi Tuhan, maka melalui perantaraannya semua rahasia itu akan nampak di dunia ini. Dialah Tuhan Yang Tidak Kikir di mana telah menciptakan dunia ini, bahkan karunia-Nya abadi, dan nama-nama serta sifat-sifat-Nya tidak pernah ditangguhkan. Oleh karena itu, Dia telah menganugerahkan karunia kepada orang-orang terdahulu dan juga akan memberikannya kepada orang-orang yang datang kemudian dengan syarat adanya takwa dan usaha. Sebagaimana Dia sendiri yang telah mengajarkan doa ini di dalam Alquran:

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ³⁷

Yakni, “Wahai Tuhan kami! Tunjukilah kami kepada jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah

37. QS. Al-Fatihah [1] : 6-7

Engkau beri nikmat atas mereka.” Maksud ayat ini adalah karunia dan nikmat yang telah diberikan sebelumnya kepada semua nabi dan para sadik, maka berikanlah juga kepada kami dan janganlah kami sampai luput dari setiap karunia itu. Ayat ini memberikan satu tanda agung kepada umat Islam, yang tidak diberikan kepada umat-umat sebelumnya. Karena semua nabi di masa lalu memiliki keunggulan berbeda-beda, dan mereka telah diberikan bermacam rahmat dan karunia. Akan tetapi, Tuhan telah memerintahkan kita untuk berdoa supaya semua keunggulan tersebut diberikan kepada kita. Ini sangatlah jelas bahwa ketika semua keunggulan yang bermacam-macam tersebut berkumpul dalam satu tempat, maka semuanya akan lebih mengesankan. Itulah sebabnya telah dikatakan bahwa:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ³⁸

yakni “Kamu adalah umat terbaik yang dibangkitkan demi kebaikan umat manusia.”

Sekarang hendaknya diketahui juga, mengapa Allah telah berjanji untuk membawa segala macam keunggulan tersebut dalam umat ini? Alasannya adalah karena Nabi Suci kami Muhammad^{saw.} sendiri merupakan perwujudan semua keunggulan. Allah Taala berfirman dalam Alquran:

فَبَدَّاهُمْ أَقْتَدَهُ³⁹

yakni, “Semua nabi yang telah diberi petunjuk oleh

38. QS. Ali-Imran [3] : 111

39. QS. Al-An'am [6] : 91

Allah, maka ikutilah petunjuk mereka.” Maka secara jelas bahwa nabi yang akan mengumpulkan di dalam dirinya semua petunjuk (keunggulan) tersebut, maka wujudnya akan menjadi satu wujud pengumpul dan lebih mulia dari semua nabi. Lalu orang yang mengikuti nabi pengumpul semua keunggulan tersebut, secara pasti dia akan menjadi pengumpul keunggulan juga, namun dalam jalan bayangan (*zill*). Oleh karena itu, rahasia pengajaran doa yang terdapat dalam Surah Al-Fatihah adalah orang-orang beriman yang sempurna dari umat ini yang mengikuti Nabi Muhammad^{saw.} yang sempurna ini, bisa jadi akan memperoleh semua keunggulan juga. Sungguh sangat disayangkan kepada orang-orang yang menganggap umat ini adalah satu umat yang mati. Tuhan mengajarkan doa kepada mereka untuk menjadikan adanya pengumpul semua keunggulan, akan tetapi mereka tetap ingin menjadi orang mati. Di dalam pandangan mereka, ini merupakan satu dosa besar jika misalnya ada yang mendakwahkan diri bahwa, “Wahyu turun kepadaku seperti halnya Masih Ibnu Maryam⁴⁰.”

40. Orang-orang ini yang disebut sebagai *maulvi*, sebenarnya mereka telah menghina pemimpin dan junjungan kita Nabi Muhammad^{saw.}. Nabi yang terbaik dan paling mulia dari semua nabi, ketika mereka mengatakan bahwa tidak ada seseorang yang menyerupai Isa^{a.s.} putra Maryam yang dapat muncul dalam umat ini, dan karena pelarangan ini maka Allah akan menghancurkan segel dari *Khatm-e-nubuwwat* (Penutup Kenabian) dan membawa kembali Isa Israili yang sama ke dunia sekali lagi. Sehingga dari itikad ini bukan hanya satu dosa, tetapi dua dosa:

1. Mereka harus percaya bahwa meski seorang hamba Tuhan bernama Isa^{a.s.} atau Yesus dalam bahasa Ibrani, mencapai kedekatan dengan Allah dan menjadi nabi dengan mengikuti hukum Taurat Musa^{a.s.} selama 30 tahun, tetapi dalam kasus Nabi Suci^{saw.}, tidak ada seseorang dapat mencapai kedudukan rohani yang sama bahkan jika dia mengikuti beliau^{saw.} selama 50 tahun, bukan 30 tahun. Dengan kata lain, mereka mengatakan bahwa tidak ada kemuliaan yang dapat dicapai dengan mengikuti Nabi Suci^{saw.}. Mereka tidak menyadari jika keyakinan ini menyimpulkan bahwa Tuhan hanya menipu orang-orang dengan mengajarkan mereka doa:

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ (QS Al-Fatihah [1] : 7) dan mereka juga percaya bahwa berdasarkan kedatangannya yang kedua kali, Isa^{a.s.} adalah *Khatamul-Anbiya* (Nabi terakhir) serta hakim dan kadi yang terakhir. Mereka tidak memahami arti sebenarnya dari nubuat yang menyatakan bahwa akan ada orang-orang di antara umat ini yang akan menjadi seperti kaum Yahudi, Allah akan mengirimkan kepada mereka seseorang yang akan menjadi seperti Isa^{a.s.}, dan dia merupakan ummati (pengikut Nabi Suci^{saw.}) dan juga Nabi Isa^{a.s.} sebagai putra Maryam tidak dapat mengklaim kedua gelar tersebut, sedangkan ummati adalah dia yang mencapai ketinggian spiritual dengan menganut kepada Nabi yang dia ikuti, tetapi Isa^{a.s.} sudah mendapatkan karunia ini.

2. Dosa mereka lainnya adalah bahwa mereka percaya Isa^{a.s.} masih hidup. Hal ini bertentangan dengan pernyataan jelas dari Alquran yang mengatakan:

فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ
(QS. Al-Ma'idah [5] : 118)

Mereka mengartikan ayat ini dengan arti, "Ketika Engkau mengangkatku ke langit dengan tubuh kasarku." Ini merupakan penafsiran aneh yang hanya berlaku untuk Isa^{a.s.}. Alquran dengan jelas menyatakan bahwa pertanyaan tersebut akan diajukan kepada Isa^{a.s.} pada Hari Kiamat. Oleh karena itu, menurut penafsiran mereka dari kata *مُتَوَفِّيكَ* itu harus diyakini bahwa Isa^{a.s.} tidak akan mati sebelum kemunculannya di hadapan Allah pada Hari Kiamat. Dan jika ayat *فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي* tersebut diartikan "Bagaimana mungkin aku pernah mengetahui tentang kondisi umatku setelah Engkau telah menyebabkan aku mati?" Pengartian ini juga akan menjadi salah dalam konteks keyakinan mereka, karena Allah akan menjawab, "Mengapa engkau berbohong kepada-Ku bahwa engkau tidak tahu tentang kondisi umat engkau, sementara engkau telah ke dunia untuk kedua kalinya dan telah tinggal di sana selama 40 tahun, dan telah mengobarkan perang terhadap orang-orang Kristen dan telah mematahkan salib?" Hal lain yang mengikuti dari pengartian mereka adalah bahwa orang-orang Kristen tidak tersesat dan masih di jalan yang benar karena Isa^{a.s.} masih hidup di langit. Mereka harus benar-benar mati karena malu. Kesimpulannya adalah ingatlah bahwa 'cap kenabian' tidak akan rusak bila pengikut Nabi Muhammad^{saw.} dikaruniai wahyu, ilham dan kenabian, dan bahkan diberi gelar 'nabi' melalui ketaatan kepadanya, karena orang tersebut hanya seorang pengikut dan dirinya bukanlah siapa-siapa. Semua keunggulan itu, pada kenyataannya adalah merupakan keunggulan nabi yang diikuti. Dia tidak hanya disebut sebagai seorang nabi saja, tapi juga nabi pengikut (*ummati*). Tapi sebaliknya apabila dia seorang nabi yang bukan seorang pengikut, tentu ini akan bertentangan dengan *Khatm-e-nubuwwat*. (Penulis)

Menurut pandangan mereka, orang seperti itu adalah kafir karena pintu untuk berkomunikasi dan bercakap-cakap dengan Tuhan tertutup sampai kiamat. Anehnya orang-orang ini meskipun percaya kalau Tuhan masih mendengar seperti yang Dia lakukan di masa lalu, namun mereka tidak percaya bahwa Tuhan masih berbicara di masa sekarang sebagaimana yang Dia lakukan di masa lalu. Jika Dia tidak berbicara di masa ini, maka adalah mustahil untuk membuktikan bahwa Dia juga mendengar. Orang-orang yang sangat malang ini percaya bahwa sifat-sifat Tuhan telah ditanggihkan, dan mereka adalah musuh Islam yang nyata. Penafsiran mereka tentang *Khatm-e-nubuwwat* (segel kenabian) adalah peniadaan dari kenabian itu sendiri. Dapatkah kita mengartikan *Khatm-e-nubuwwat* itu merupakan semua karunia yang bisa diraih hanya melalui ketaatan kepada Nabi Muhammad^{saw.}? Namun semua itu telah tertutup. Sekarang menjadi hal yang sia-sia untuk ingin berkomunikasi dan bercakap-cakap dengan Tuhan. Laknat Allah atas para pendusta. Jika ini memang benar, maka apakah orang-orang ini bisa memberitahukan apa manfaatnya mengikuti Nabi Muhammad^{saw.}? Kematian bagi agama yang hanya memiliki dongeng-dongeng masa lampau dan kematian bagi agama yang jalannya untuk pengenalan Tuhan telah tertutup.

Alquran suci yang di dalamnya terdapat Surah Al-Fatihah, menyatakan bahwa orang-orang Muslim akan menjadi pewaris semua keunggulan para nabi terdahulu dan mengajarkan mereka untuk berdoa atas semua karunia yang telah diberikan kepada mereka. Mereka yang hanya memiliki dongeng-dongeng masa lampau

tidak bisa menjadi pewaris karunia tersebut. Sungguh sebuah kemalangan ketika sumber mata air semua karunia telah dibuat mengalir sebelum mereka, namun mereka tidak mau meminumnya walaupun hanya sedikit saja.

Lalu sekarang kembali kepada pembahasan sebelumnya, aku ulangi bahwa cinta dan makrifat (pengenalan terhadap Allah) adalah sumber sejati keselamatan. Semakin besar makrifat maka sedemikian besar juga kecintaan tersebut, karena penyebab meluapnya kecintaan itu adalah *husn* (keindahan) dan *ihsan* (kebaikan). Kedua hal inilah yang membangkitkan rasa cinta. Ketika manusia mengetahui *husn* dan *ihsan* Allah Taala dan mengenali kedua sifat tersebut bahwa betapa molek dan indahnya kebaikan tidak terhingga yang Tuhan miliki, lalu betapa pemurah dan baik hatinya Tuhan meliputi *ihsan*-Nya kepada manusia, maka semua ini menyebabkan cintanya yang abadi kepada Tuhan terus memancar di dalam fitrah-Nya. Sebagaimana Allah Taala merupakan pemilik keindahan dan kesempurnaan terbesar yang terus-menerus memberikan kasih dan kemurahan-Nya kepada pencari-Nya, maka setelah mengenali kualitas ini, dia mencintai-Nya dengan sebuah cinta yang sangat luar biasa⁴¹ di mana dia menganggap

41. Sebagaimana yang telah aku tulis bahwa makrifat (pengenalan Tuhan) yang benar tidak dapat dicapai tanpa adanya wahyu Ilahi dan berwawancara dengan-Nya dan tanpa ada tanda-tanda luar biasa yang datang menyertai wahyu Ilahi tersebut dan tanpa ada kekuasaan Tuhan yang membuktikan tanda yang nyata dari Ketuhanan dan kekuasaan-Nya. Itulah makrifat yang membuat para pencari menjadi lapar dan haus untuk mencarinya, dan sebaliknya mereka akan mati jika tanpa itu semua. Sekarang, apakah kalian benar-benar berpikir bahwa Islam tidak memberikan makrifat ini dan menganggap hanya agama yang mati? لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكَاذِبِينَ (*la'natullahi alalkadzibiin [Laknat Allah kepada para pendusta]*). Sesungguhnya, Islam

tidak ada bandingannya dengan yang lain.

Dia tidak hanya melalui lisan saja, namun mengetahui ketauhidan Tuhan melalui amalannya dan jatuh cinta kepada kebaikan-Nya dan sifat-Nya. Meskipun benih cinta Ilahi adalah bagian yang kekal dengan fitrah manusia, namun hal itu hanya bisa mekar ketika disirami dengan makrifat. Karena seorang pencinta tidak dapat tertarik kepada yang dicintainya tanpa ada pengenalan (makrifat) dan melihat manifestasi kemolekan, keindahan, sifat-Nya, dan mengalami kedekatan dengan-Nya. Ketika dia berhasil memperoleh pengenalan (makrifat) yang sempurna, barulah datang waktu di mana turun ke dalam hatinya percikan cahaya api cinta Ilahi yang menarik dia kepada Tuhannya. Kemudian ruh manusia jatuh ke dalam ambang pintu Sang Kekasih abadi dengan penuh kerendahan hati. Dia tenggelam ke dalam lautan ketauhidan Ilahi yang tidak berbatas dan menjadi begitu bersih dan murni sehingga dia dibersihkan dari semua kekotoran duniawi dan mengalami perubahan diri yang mulia. Kemudian ruh tersebut membenci kekotoran seperti halnya Tuhan membencinya, dan kehendak serta keridaan Tuhan menjadi kehendak dan kesenangannya. Akan tetapi sebagaimana yang baru saja aku tulis bahwa untuk meluapkan kecintaan yang tertinggi, ini

adalah satu-satunya agama hidup yang memberi kehidupan kepada para pengikutnya. Ini adalah satu-satunya agama yang menunjukkan kepada kami adanya Tuhan di dunia ini. Hanya melalui berkat-Nya bahwa aku sendiri menerima wahyu Ilahi dan aku dapat menunjukkan tanda-tanda luar biasa. Semua agama lain di dunia ini telah mati karena di dalamnya tidak ada keberkatan dan tidak ada kehidupan sama sekali. Mereka tidak bisa memberikan kami percakapan dengan Tuhan dan kami tidak bisa menyaksikan karya Tuhan yang menakjubkan melalui perantaraan mereka. Akankah ada yang bersaing dengan kami di dalam berkat-berkat ini? (Penulis)

sangat penting bagi para pencari yang sedang berusaha menemukan Tuhan untuk mengetahui secara benar *husn* dan *ihsan* Allah Taala. Pada hakikatnya, harus ditanamkan di dalam hati dan pikirannya bahwa Tuhan memiliki kebaikan yang tidak terhingga serta kemolekan dan keindahan yang begitu luas. Sangat tidak mungkin untuk membayangkan *ihsan* Tuhan yang lebih besar daripada yang telah Dia karuniakan dan siap selamanya untuk diberikan kepada kita.

Syukur kepada Allah bahwa Dia telah melengkapi umat ini dengan segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai makrifat-Nya yang sempurna dan kami tidak merasa malu⁴² sedikit pun ketika kami memuji-Nya dalam menjelaskan segala kebaikan Allah Taala. Kami percaya bahwa semua kebaikan dan keunggulan yang didapati dalam wujud Zat Tuhan dan sifat-sifat-Nya bisa datang kepada seseorang. Kami tidak percaya akan itikad seperti yang orang-orang Arya yakini bahwa Tuhan tidak memiliki kekuatan untuk menciptakan ruh dan partikel, dan kami tidak mengatakan seperti yang mereka katakan bahwa *naudzubillahi* Tuhan itu kikir dan tidak mau memberikan keselamatan abadi kepada siapa pun, serta kami juga tidak katakan bahwa Dia itu tidak memiliki

42. Betapa malunya yang dirasakan seorang Kristen ketika dia mengatakan bahwa Tuhan telah mati selama tiga hari. Bagaimana hati nuraninya sendiri harus menegur dia, "Apakah Tuhan pernah mati?" Jika Tuhan telah mati sekali, apakah ada sesuatu untuk menghentikan Dia dari kematian sekali lagi? Memang, tidak ada yang menyatakan bahwa 'tuhan' masih hidup. Sepanjang pengetahuan kami, 'tuhan' yang mereka percayai mungkin sudah mati, karena kita tidak menemukan dalam dirinya adanya tanda-tanda kehidupan. Dia tidak merespon mereka yang memanggilnya, dan tidak juga 'tuhan' mereka menunjukkan mukjizat. Itu sudah pasti, karena 'tuhan' mereka sudah mati dan terkubur di Mohalla Khanyar, Srinagar. (Penulis)

kekuasaan untuk memberikan keselamatan tersebut.

Kami tidak seperti kaum Arya Samaj yang mempercayai bahwa Tuhan telah selamanya menutup pintu wahyu dan Dia sangat keras hati dan tidak mau menerima taubat orang-orang dan terus menundukkan mereka kepada jutaan reinkarnasi sebagai balasan untuk dosanya, dan kami juga tidak percaya bahwa Dia tidak memiliki kekuasaan untuk menerima taubat, seperti yang diyakini oleh kaum Arya Samaj. Kami juga tidak percaya, seperti yang orang-orang Kristen katakan bahwa ‘Tuhan’ menderita kematian pada satu waktu, ditangkap, dipenjarakan, dan diletakkan di salib oleh orang-orang Yahudi, apalagi bahwa Dia lahir dari seorang wanita, dan bahkan memiliki saudara. *Naudzubillah* kami tidak mengatakan juga bahwa Tuhan pergi ke neraka selama tiga hari dalam rangka untuk menebus dosa manusia, dan bahwa Dia tidak bisa memberikan mereka keselamatan tanpa terlebih dahulu mati demi mereka dan menghabiskan tiga hari di neraka. Tidak seperti orang-orang Muslim pada umumnya, kami tidak meyakini wahyu dan ilham sepenuhnya telah disegel setelah nabi suci kami, Nabi Muhammad^{saw.}, dan sekarang pintu untuk berkomunikasi serta bercakap-cakap dengan Tuhan selamanya tertutup karena dalam Surah Al-Fatihah, Allah telah menyatakan bahwa kami menjadi ahli waris atas semua karunia para nabi dan telah menyebut kami sebagai umat terbaik. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa kamilah yang paling banyak dan kuat untuk beriman kepada *husn* dan *ihsan* Allah Taala yang merupakan sumber mata air cinta, dan orang-orang yang paling bodoh dan malang di antara

para Muslim adalah mereka yang mengingkari *husn* dan *ihsan* Allah Taala yang sempurna.

Di satu sisi mereka menodai konsep ketauhidan Tuhan dengan menyatakan bahwa ciptaan dan makhluk Tuhan bisa menjadi rekan dalam sifat-sifat khususnya⁴³ dan dengan demikian mereka menggantikan

43. Orang-orang Muslim khususnya ahli hadis mengakui jika mereka telah memiliki keimanan yang sangat kuat dalam tauhid. Tapi sayangnya, kondisi mereka sesuai dengan pepatah yang mengatakan, “Nyamuk kamu tapiskan dari dalam minumanmu, tetapi unta yang di dalamnya kamu telan.” (Pernyataan ini tertera dalam Bibel kitab Matius pasal 23 ayat 24). Dapatkah kita benar-benar menyebut mereka sebagai orang-orang yang beriman kepada ketauhidan Tuhan ketika mereka percaya bahwa Nabi Isa^{a.s.} itu seperti Tuhan? Dialah yang telah naik ke langit dengan tubuh kasarnya dan dialah yang akan turun kembali ke bumi suatu hari nanti dan dialah yang telah menciptakan burung. Orang-orang kafir berulang kali bersumpah bahwa jika Nabi Suci^{saw.} bisa naik ke langit dengan tubuh kasarnya, maka mereka akan langsung menerima beliau^{saw.}, tapi jawaban yang diberikan kepada mereka itu adalah:

قُلْ سُبْحَانَ رَبِّيَ هَلْ كُنْتُ إِلَّا بَشَرًا رَسُولًا

yakni “Katakanlah, Mahasuci Tuhanku! Aku (Muhammad) tidak lain hanyalah seorang manusia yang diutus sebagai seorang rasul.” (QS. Al-Isra [17] : 94)

Katakanlah pada mereka bahwa Tuhanku tidak pernah menyalahi janjinya, dan aku tidak bisa pergi ke langit, karena hal ini menyalahi janji Tuhan yaitu Dia telah berjanji:

فِيهَا تَحْيَوْنَ وَفِيهَا تَمُوتُونَ

yakni: “Di bumi ini kamu hidup dan di bumi ini kamu mati.” (QS. Al-A’raf [7] : 26). Dan ayat: *وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ*, yakni : “Dan kamu mempunyai tempat kediaman dan kesenangan (tempat mencari kehidupan) di muka bumi.” (QS. Al-A’raf: 25)

Apakah kita percaya bahwa Allah Taala melupakan janji ini ketika Dia membawa Isa^{a.s.} ke langit? Atau kita menganggap bahwa Isa^{a.s.} bukanlah manusia sama sekali? Jika Isa^{a.s.} pergi ke langit dengan tubuh kasarnya, maka mau tidak mau berdasarkan pernyataan yang jelas dalam Alquran, bahwa dia bukanlah seorang manusia. Lalu di sisi lain, orang-orang yang membela Islam telah mengalamatkan dan menjelaskan ciri-ciri datangnya



keindahan ketauhidan-Nya yang bercahaya dengan kegelapan berupa menyekutukan-Nya. Di sisi lain, mereka menganggap bahwa mereka kehilangan karunia abadi Yang Mulia Nabi Muhammad^{saw.}, seakan-akan *naudzubillah* beliau^{saw.} bukanlah sebuah lampu yang menyala, tetapi lampu mati yang tidak bisa menyinari lampu lainnya. Mereka menyatakan bahwa Musa^{a.s.} adalah lampu kehidupan yang menerangi ratusan lampu lainnya yang dengan mengikutinya maka ratusan nabi menjadi lampu kehidupan juga. Bahwa Almasih^{a.s.} telah dianugerahi dengan kenabian karena dia mengikuti syariat Musa^{a.s.} dan perintah-perintah Taurat selama 30 tahun. Akan tetapi mereka tidak percaya bahwa siapa pun bisa mendapatkan kenikmatan rohani ini dengan mengikuti Nabi Suci^{saw.}, bahkan di tempat lainnya mereka percaya bahwa beliau tidak dikaruniai seorang anak laki-laki yang dapat memberikan keturunan secara jasmani sebagaimana dalam ayat:

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ⁴⁴

dan di sisi lainnya beliau^{saw.} juga tidak dikaruniai keturunan rohani yang mewarisi keistimewaan rohani beliau^{saw.}. Dengan demikian mereka menganggap bahwa ayat:

وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ⁴⁵

tidak ada artinya lagi. Secara jelas bahwa dalam bahasa

dajal yang selalu menjadikan dia sebagai Tuhan. Alangkah sayangnya bahwa mereka harus mengakui tauhid namun membuat pernyataan seperti itu. (Penulis)

44. QS. Al-Ahzab [33] : 41

45. Ibid.

Arab, kata لَكِنْ (*lakin*) biasa digunakan untuk suatu pembetulan atau koreksi yang menjelaskan suatu perintah yang belum pasti terpenuhi, maka untuk pemenuhannya akan diberitahukan dalam cara yang lain. Begitu juga dalam hal ini, maksud ayat tersebut adalah meskipun Nabi Suci^{saw.} tidak memiliki keturunan secara jasmani, namun beliau^{saw.} akan banyak memiliki keturunan secara rohani. Beliau^{saw.} juga merupakan materai para nabi, yang berarti bahwa tidak ada yang akan mencapai kenikmatan kenabian kecuali dia memiliki cap ketaatan kepada beliau^{saw.}.

Pendek kata, ini adalah makna sebenarnya dari ayat tersebut, tapi orang-orang ini benar-benar telah membalik maknanya dan telah mengingkari karunia kenabian di masa mendatang. Dalam pengingkaran ini, yang ada hanyalah kekejian dan kritikan kepada Nabi Suci^{saw.} sendiri, karena kesempurnaan seorang nabi terletak pada kemampuannya dalam memberikan keunggulan kenabian kepada para pengikutnya dalam jalan bayangan (*zill*) dan mendidik sepenuhnya dalam urusan-urusan rohani, karena tujuan pemeliharaan inilah para nabi datang. Bagaikan seorang ibu, mereka mengambil para pencari kebenaran ke atas pangkuan mereka dan meminumkan kepada mereka 'susu' pengenalan Ilahi. Oleh karena itu, jika Nabi Suci^{saw.} tidak memiliki 'susu' pengenalan Ilahi ini, maka *naudzubillah* kenabian beliau^{saw.} tidak akan terbukti, akan tetapi Allah Taala dalam Alquran telah memberikan nama kepada beliau sebagai *Siraj-e-Munir* (matahari yang memancarkan cahaya) yang memberikan cahaya kepada orang lain dan melalui pengaruhnya membuat mereka

seperti beliau^{saw.} sendiri. *Naudzubillah* jika dalam diri Nabi Muhammad^{saw.} tidak memiliki pengaruh keruhanian, maka kedatangan beliau^{saw.} itu tidak ada gunanya, dan Allah Taala sendiri akan dianggap sebagai penipu, karena Dia mengajarkan orang-orang berdoa untuk memohon keunggulan dari semua nabi, tetapi Dia tidak pernah memiliki niat untuk memberikan keunggulan ini, dan Dia selalu berharap agar mereka tetap di dalam kegelapan.

Wahai umat Muslim! Waspadalah bahwa pemikiran seperti itu hanyalah suatu kebodohan dan kejahilan belaka. Jika umat Islam merupakan agama yang 'mati', maka umat manakah yang kalian bisa ajak untuk memeluknya? Akankah kalian bawa mayat agama ini ke Jepang atau akankah kalian mempersembahkannya ke Eropa? Siapakah orang bodoh yang cinta kepada agama mati yang luput dari segala berkat dan keruhanian seperti halnya agama-agama terdahulu? Bahkan di dalam agama-agama terdahulu itu, para wanitanya saja masih bisa menerima wahyu Ilahi seperti ibunda Musa^{a.s.} dan Siti Maryam, bahkan kalian laki-laki sekalipun tidak setara dengan wanita-wanita tersebut. Wahai kalian yang bodoh dan buta! Ketahuilah bahwa Nabi Suci^{saw.} junjungan dan penghulu kita, berada jauh di depan dari semua Nabi dalam segala hal yang berkaitan dengan keberkatan ruhani. Karena keberkatan para Nabi terdahulu telah berakhir pada suatu masa tertentu, di mana umat dan agamanya sekarang ini sudah mati. Tidak ada lagi kehidupan dalam agama mereka. Namun keberkatan ruhani dari Hadhrat Rasulullah^{saw.} berlanjut terus sampai Hari Kiamat. Oleh karena itu, tidak diperlukan lagi

adanya Almasih yang dijanjikan datang dari umat lain, namun manusia biasa yang mendapat pendidikan dan pemeliharaan di bawah naungan beliau^{saw.} bisa menjadi seorang Almasih sebagaimana Tuhan telah menjadikan aku sebagai Almasih tersebut.

Sekarang aku kembali kepada pembahasan pokok bahwa falsafah untuk meraih keselamatan yang Islam telah sampaikan adalah di satu sisi telah ditempatkan dalam fitrah manusia berupa racun yang selalu menarik wajahnya kepada dosa, maka pada saat yang sama fitratnya juga telah diberkati dengan penawar racun, yang mana itu merupakan kasih sayang Allah Taala. Kedua kekuatan ini terus mempengaruhi manusia sejak penciptaannya. Kekuatan beracun mengarahkan manusia kepada azab, tapi obat penawarnya yang merupakan kekuatan cinta Ilahi akan memakan segala dosa tersebut seperti halnya api menghanguskan jerami. Ini sungguh tidak mungkin untuk berpikir bahwa kekuatan dosa yang merupakan sarana datangnya azab, itu sejak dahulu telah hadir dalam fitrah manusia, namun sarana untuk mendapatkan keselamatannya hanya sebentar saja yakni hanya ketika Isa^{a.s.} disalibkan pada masa itu. Hanya orang tidak berakal saja yang akan menerima doktrin tersebut. Yang benar adalah bahwa kedua sarana tersebut telah diletakkan dalam fitrah manusia dari sejak awal kelahirannya. Ini sungguh salah bahwa Allah Taala sebelumnya telah meletakkan sarana-sarana dosa di dalam fitrah manusia, namun Dia lupa untuk memberikan obat keselamatannya kepada manusia pada masa-masa awal dan ini hanya terjadi kepadanya setelah empat ribu tahun lamanya.

Sekarang aku ingin menyelesaikan topik ini, dan biarkan aku memberitahukan kepada kalian semua bahwa demi Allah jika kalian sungguh-sungguh dalam mencari karunia yang hidup, maka berhentilah mencari itu dari seorang Almasih yang sudah lama mati dan tidak ada karunianya yang hidup sampai hari ini. Kaumnya, bukannya mabuk dengan kasih Allah, melainkan mereka sudah melampaui setiap orang dalam hal mabuk dengan anggur, dan bukannya mencari harta surgawi, melainkan mereka mendambakan kekayaan dunia bahkan jika mereka harus mendapatkannya melalui perjudian. Sebaliknya, aku mengajak kalian ke dalam Jemaat Almasih Muhammadi yang merupakan imam di antara kalian **إِمَامُكُمْ مِنْكُمْ** (*imamukum minkum*) dan juga memberikan karunia-karunia yang segar. Sekarang pilihan ada di tangan kalian.

MUNAJAT KEPADA ALLAH YANG MAHA AGUNG

Wahai Engkau, yang kepada Engkaulah aku mengorbankan jiwaku, hatiku, dan setiap partikel dari diriku. Dengan rahmat Engkaulah maka terbuka bagiku semua jalan untuk dapat mengenali-Mu. Filsuf yang mencari-Mu menjadi gila hanya dengan menggunakan akal saja. Jalan tersembunyi menuju-Mu berada jauh dari kekuasaan akal.

Tidak satu pun dari mereka yang pernah menemukan kediaman suci-Mu. Hanya melalui rahmat tidak terbatas-Mu, apakah ada yang pernah menemukan jalan itu? Engkau memberikan dua dunia untuk para pecinta keridaan-Mu. Tapi kedua dunia tersebut tidak ada artinya dalam pandangan hamba-hamba-Mu. Hanya dengan sekali memandang maka berakhirlah semua peperangan dan perkelahian.

Dunia benar-benar membutuhkan sebuah tanda manifestasi-Mu. Tunjukkanlah sebuah tanda sehingga dunia dapat diisi dengan cahaya-Mu.

Dan setiap yang menolak keimanan boleh jadi menyanyikan pujian kepada-Mu siang dan malam. Aku tidak menjadi kesusahan jika seluruh dunia menjadi jungkir balik. Tapi aku hanya khawatir jika jalan cahaya-Mu menjadi hilang dan tidak diketahui.

Tidak ada hasilnya dalam perdebatan agama maka hentikanlah mereka dengan tanda-tanda perkasa-Mu. Membangkitkan hati nurani manusia dengan gempa bumi

sehingga rasa takut dapat membawa mereka ke gerbang-Mu. Dalam pakaian gempu bumi itu membuat sebuah mata air memancar dari aliran rahmat. Berapa lamakah hamba-Mu meratap merana dalam kesedihannya?

INDEKS

Abjad	Nama	Halaman
A	Adam ^{a.s.} , Nabi	vii, 15
	Ahl-i-Hadis	39
	Alquran	iii, iv, vii, viii, 1, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 22, 23, 26, 28, 29, 30, 35, 36, 37, 40
	Ara, Pohon	7, 10
	Arab, Kristen	4, 5
	Arya Samaj	20, 21, 27, 28, 38
	A s h a b u l - Kahfi	16
	Avatar	25, 27
	B	Babi
B a i t u l Muqaddas		15, 32, 33
Bansbareilly		vii
Baqa billaahi		22
Barnabas		3
Buddha		2, 3
B u k h a r i , Shahih		vii, 45



Abjad	Nama	Halaman
C	Cahaya	vii, 1, 16, 17, 22, 23, 29, 31, 32, 38, 39, 40, 43
	Cinta Ilahi	37, 38, 41
D	Damaskus	32
E	Edward, Raja	3
	Elia ^{a.s.} (Ilyas), Nabi	5, 9, 17
F	Fana	23
	F a n d e l , Pendeta	4
G	Gempa	vi, 7, 28, 43
H	Hadis	vii, 26, 32, 39
	H a r i Kebangkitan	15
	Hari Kiamat	5, 10, 28, 36, 41
	H a r u n ^{a.s.} , Nabi	14, 15, 16
	Hayyu, Sifat Allah Taala	20, 34

Abjad	Nama	Halaman
I	I b r a n i , Bahasa	4, 36
	Ilham	9, 25, 36, 39
	India	6
	Injil	iii, vii, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 15, 16, 30, 31
	Isa ^{a.s.} , Nabi	2, 3, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 25, 28, 30, 31, 32, 33, 36, 39, 41
	Islam	iii, vii, viii, 1, 3, 4, 5, 6, 9, 11, 14, 16, 29, 35, 36, 37, 39, 40, 41
	Istighfar	8, 34
J	J a l a n bayangan (Zill)	23, 34, 35, 40



Abjad	Nama	Halaman
K	Kashmir	viii, 2, 5, 6
	Kayu Salib	17, 32
	Keselamatan	iii, 12, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 33, 34, 37, 38, 39, 41
	K h a t m - e - nubuwwat (Segel Kenabian)	36
	K r i s t e n , Agama Paulus	30
	Kuzzaz	18
L	London	3
	Luth ^{a.s.} , Nabi	7

Abjad	Nama	Halaman
M	Makrifat	24, 33, 37, 38
	M a l a k h i , Kitab	9, 17
	M a n s u r i , Bukit	28
	M a r h a m (Salep), Isa ^{a.s.}	17, 26
	Maryam	14, 15, 16, 31, 36, 41
	M a s i h Mau'ud ^{a.s.}	iii, 17, 25
	Mizan-ul-haq	4
	Muhammad  , Nabi	iii, vii, 3, 4, 10, 13, 14, 35, 36, 39, 40, 42
	Mukjizat	4, 5, 10, 11, 13, 15, 38
	Musa ^{a.s.} , Nabi	1, 14, 29, 32, 33, 36, 39, 41
N	Neog	27
	Neraka	9, 12, 23, 26, 27, 39
	Nubuat	iii, vi, 3, 5, 6, 9, 10, 28, 32, 33, 36
	Nuh ^{a.s.} , Nabi	7
O	Oknum, Tiga	30



Abjad	Nama	Halaman
P	Parkinson, Penyakit	18
	Parmeshwar	20, 21, 22, 24, 25, 27, 28
	Partikel	19, 20, 21, 24, 25, 27, 28, 38, 43
	Paulus	30, 31, 32, 33
	Penebusan Dosa	iii, 17, 30
	Poligami	15
Q	Qadian	ii, vi, viii, 32
	Q a y y u m , Sifat Allah Taala	20, 21, 34
R	R a f a ' a (Kenaikan)	29
	Ruh	9, 11, 12, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 34, 38

Abjad	Nama	Halaman
S	Sale, Tafsir	3
	Sanskrit, Bahasa	2
	Siddha	25
	Sipilis, Penyakit	18
	Siraj-e-Munir	40
	Surga	6, 9, 12, 17, 29
T	Taubat	8, 38
	Taurat	15, 16, 29, 30, 31, 32,33, 36, 39
	Talmud	2, 16
	Trimurti	30
	Trinitas	iii, 8, 29, 30, 32, 33
U	Umat terbaik	35, 39
	Ummi (Buta Huruf)	4, 16
V	Weda, Kitab	25, 27
W	Wahyu	4, 5, 8, 10, 11, 13, 16, 28, 35, 36, 37, 38, 39, 41



Abjad	Nama	Halaman
Y	Y a ' k u b , Saudara Nabi Isa	30, 31
	Yahudi	vii, viii, 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 15, 16, 17, 29, 32, 36, 38
	Y a n a b i ' u l Islam	vii, viii, 1
	Yunani	4, 24, 30, 31
	Yunus ^{a.s.} , Nabi	17
	Yusuf, Suami Hadhrat Maryam	15
	Yuz Asaf, Buku	2
Z	Zill	23, 24, 35, 40



CHASHMA - e - MASIHI (Masalah Keilahian Almasih)

Hadrat Mirza Ghulam Ahmad, the Promised Messiah^{a.s.} and Mahdi, wrote Fountain of Christianity in March 1906, in response to a book written by a Christian, in which the gentleman tried to prove that the Holy Quran does not contain any new teachings and that the Holy Prophet^{saw.} merely copied the narratives from past scriptures—God forbid. The Promised Messiah^{a.s.} responds to this objection by, first, raising serious doubts about the authenticity of the Christian Gospels, and then goes on to show how the Holy Quran is a unique and peerless book, how so many of its prophecies have been fulfilled, and how its blessings live on to this day.

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.}, Imam Mahdi dan Masīḥ Mau'ūd (Almasih Yang Dijanjikan), telah menulis buku “Chashma-e-Masīḥī” pada bulan Maret 1906 dalam menjawab sebuah buku yang ditulis oleh seorang Kristen, di mana orang tersebut mencoba untuk membuktikan bahwa Alquran tidak berisi ajaran baru dan Hadhrat Muhammad^{saw.}, *naudzubillah* hanya menyalinnya dari narasi kitab-kitab Injil terdahulu. Masīḥ Mau'ūd^{a.s.} menjawab tuduhan ini dengan mengangkat adanya keraguan serius akan keaslian Injil-injil Kristen, lalu memperlihatkan bagaimana Alquran merupakan sebuah kitab yang khas dan tidak ada bandingannya di mana begitu banyak nubuat di dalam Alquran telah terpenuhi dan bagaimana karunianya selalu hidup sampai hari ini.

ISBN 978-602-0884-60-8

